

**PENGARUH PERSEPSI PESAN GAMBAR PADA BUNGKUS ROKOK
TERHADAP NIAT BERHENTI MEROKOK MAHASISWA FAKULTAS
SYARIAH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA
UTARA**

SKRIPSI



Oleh :

SARAH FADHILA SIREGAR

0801173280

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**PENGARUH PERSEPSI PESAN GAMBAR PADA BUNGKUS ROKOK
TERHADAP NIAT BERHENTI MEROKOK MAHASISWA FAKULTAS
SYARIAH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA
UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)**

Oleh :

SARAH FADHILA SIREGAR

NIM : 0801173280

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**PENGARUH PERSEPSI PESAN GAMBAR PADA BUNGKUS ROKOK
TERHADAP NIAT BERHENTI MEROKOK MAHASISWA FAKULTAS
SYARIAH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA
UTARA**

SARAH FADHILA SIREGAR

NIM : 0801173280

ABSTRAK

Pesan gambar pada kemasan rokok sudah diatur dalam dalam Permenkes No 57 tahun 2017 dengan mewajibkan memuat lima gambar bahaya rokok. Gambar bahaya rokok ini bertujuan agar menimbulkan rasa takut (*fear arousing*) serta memotivasi seseorang untuk berhenti merokok. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional* (potong lintang) dan menggunakan data primer. Lokasi penelitian di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara. Pada waktu Januari – Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 2.469 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 318 mahasiswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh persepsi takut pada pesan gambar bungkus rokok terhadap niat berhenti merokok (Sig <0,05) sebesar 48,2% mempengaruhi mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara untuk berhenti merokok. Semakin takut seseorang melihat pesan gambar pada bungkus rokok maka semakin tinggi niat untuk berhenti merokok. Diharapkan pemerintah dapat memperluas pesan gambar pada bungkus rokok agar meningkatkan keinginan berhenti merokok dan mengurangi jumlah perokok di Indonesia.

Kata Kunci : *Pesan gambar rokok, persepsi takut, niat berhenti merokok, mahasiswa*

**THE EFFECT OF PERCEPTION OF IMAGE MESSAGES ON
CIGARETTE PACKS ON THE INTENTION TO STOP SMOKING
STUDENTS FACULTY OF SHARIA AND LAW IN THE STATE OF
ISLAMIC UNIVERSITY OF NORTH SUMATRA**

SARAH FADHILA SIREGAR

NIM : 0801173280

ABSTRACT

Picture messages on cigarette packaging have been regulated in Permenkes No. 57 of 2017 by requiring five pictures of the dangers of smoking. This picture of the dangers of tobacco is intended to cause fear (fear arousing) and motivate someone to stop smoking. This study uses a quantitative analytic approach with a cross-sectional design and uses primary data. The research location is at the Faculty of Sharia and Law, UIN North Sumatra. From January to July 2021. The population in this study was 2,469 students. The sampling technique used was purposive sampling. The sample of this study was 318 students. Data analysis used descriptive analysis and multiple linear regression using SPSS 22. The results showed an effect of fear perception on cigarette pack picture messages on intention to quit smoking (Sig <0.05) of 48.2%, affecting students of the Faculty of Sharia and Law UIN North Sumatra to quit smoking. The more afraid someone sees the picture message on the pack of cigarettes, the higher the intention to stop smoking. It is hoped that the government can expand the picture message on cigarette packs to increase the desire to quit smoking and reduce the number of smokers in Indonesia.

Keywords: *Cigarette picture messages, cigarette packs, perception of fear, intention to stop smoking, students*

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Sarah Fadhila Siregar
NIM : 0801173280
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Administrasi dan Kebijakan Kesehatan
Tempat/Tgl.Lahir : Medan/11 Oktober 1999
Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Pesan Gambar pada Bungkus Rokok Terhadap Niat Berhenti Merokok Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penelitian ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 01 Oktober 2021



Sarah Fadhila Siregar
NIM.0801173280

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Sarah Fadhila Siregar

NIM : 0801173280

**PENGARUH PERSEPSI PESAN GAMBAR PADA BUNGKUS ROKOK
TERHADAP NIAT BERHENTI MEROKOK MAHASISWA FAKULTAS
SYARIAH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Dinyatakan bahwa skripsi dari mahasiswa ini telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (UIN-SU Medan).

Medan, 01 Oktober 2021

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Putra Apriadi Siregar, SKM, M.Kes
NIP.198904162019031014

Pembimbing Integrasi Keislaman



Dr. Azhari Akmal Tarigan, MA
NIP.197212041998031002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :

**PENGARUH PERSEPSI PESAN GAMBAR PADA BUNGKUS ROKOK
TERHADAP NIAT BERHENTI MEROKOK MAHASISWA FAKULTAS
SYARIAH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Yang Diperiapkan dan Dipertahankan Oleh :

SARAH FADHILA SIREGAR

NIM : 0801173280

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi

Pada Tanggal 18 Agustus 2021 dan

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

TIM PENGUJI

Ketua Penguji

Dr. Mhd. Furgon S.Si, M.Comp.Sc

NIP. 19300806 200604 1003

Penguji I

Putra Apriadi Siregar, SKM, M.Kes

NIP. 19890416 201903 1014

Penguji II

Delfriana Ayu A, SST, M.Kes

NIP. 1100000083

Penguji Integrasi

Dr. Azhari Akmal Tarigan, MA

NIP. 19721204 199803 1002

Medan, 01 Oktober 2021

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd

NIP. 19620716 199003 1004

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Sarah Fadhila Siregar
Tempat, Tgl. Lahir : Medan, 11 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Komplek Astra Blok V, No. 72, Kecamatan Medan Amplas
Contact Person : 0812-9252-8933
Alamat Email : srhfdhl@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

SD (2011) : SDN 106815 Pasar 5, Marindal
SMP (2014) : MTs N 1 Medan
SMA (2017) : MAN 3 Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan

RIWAYAT ORGANISASI

2018 – 2019 : Wakil Sekretaris Jendral Senat Mahasiswa (SEMA) FKM UIN-SU
2018 – 2019 : Wakil Sekretaris Umum Bidang Pembinaan Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat FKM UIN-SU
2020 – 2021 : Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat FKM UIN-SU

MOTTO

Yakin Usaha Sampai

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan kenikmatan berupa iman, islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, walaupun dengan langkah yang tertatih-tatih namun dengan penuh keyakinan dan ridho Allah sembari dnegan senantiasa berdo'a semoga kita semua termasuk orang-orang yang diberkahi-Nya. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah SAW yang telag membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni ala mini.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Persepsi Pesan Gambar pada Bungkus Rokok Terhadap Niat Berhenti Merokok Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Berkat bantuan serta izin Allah SWT, maka segala kesulitan dan hambatan dalam penyelesaian skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih terkhusus kepada orangtau saya tercinta yang sudah membesarkan saya dari kecil hingga sekarang yaitu ayahanda Ir. Herry Prima Siregar dan ibunda Siti Wahyuni, M.Pd yang selalu menjadi

motivasi dan inspirasi serta semangat terbesar penulis untuk terus melangkah dan melupakan lelah demi berjuang di jalan Allah SWT.

Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Mhd Furqon, S.Si, Comp.Sc selaku Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Watni Marpaung, MA selaku Wakil Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Salamuddin, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Susilawati, SKM, M.Kes selaku Ketua Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Ibu dr. Nofi Susanti, M.Kes selaku Sekretaris Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Ibu Fitriani Pramita Gurning, SKM, M.Kes selaku Penasehat Akademik saya, pengganti Ibu kandung saya di kampus. Berkat motivasi dan semangat beliau saya dapat berada diposisi sekarang.
9. Bapak Putra Apriadi Siregar, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Skripsi I yang sudah saya anggap sebagai abang sendiri, tempat bertukar pikiran dan juga telah banyak membantu memberikan masukan tanpa henti dan saran-saran yang baik

mulai dari pengajuan judul hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik dalam penyelesaian proposal dan juga skripsi ini.

10. Bapak Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi II telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik dalam penyelesaian proposal dan juga skripsi ini. Terimakasih atas motivasi yang membantu penulis lebih percaya diri untuk terus menyelesaikan skripsi ini juga kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini.
11. Ibu Delfriana Ayu A, SST, M.Kes selaku Penguji Sidang Munaqasah saya yang telah memberi banyak masukan, saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas warisan ilmu dan curahan pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
13. Terkhusus kedua kakak tersayang Safirah Nabila Siregar, S.Si dan Zuhra Nazira Siregar S.Akun, sebagai salah satu penyemangat penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan saya izin melakukan penelitian di Syariah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada seluruh ketua HMJ, HMI, PMII dan IMM Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara penulis mengucapkan banyak terima

kasih telah membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

16. Ahmad Fuadi Nasution selaku Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat FKM UIN-SU yang selalu setia menemani serta meluangkan waktu dan tenaganya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
17. Seluruh Pengurus dan juga seluruh Anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat FKM UIN-SU yang telah memberikan semangat dan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Keluarga Besar Fakultas Kesehatan Masyarakat angkatan 2017 terkhusus IKM 7, peminatan AKK A yang selama ini telah berjuang bersama selama masa perkuliahan.
19. Sahabat seperjuangan saya Apriliani, Rani Elviyanti Siregar, Utari Rahmadani Siagian, Nur Fadhilah Hasanah dan Dini Pratiwi. Terima kasih telah berjuang bersama dari mulai PBAK, pengajuan judul, bimbingan, hingga sampai pada hari ini. Berkat semangat, motivasi dan dorongan kalianlah skripsi ini dapat terselesaikan.
20. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga atas bantuan dan amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya, dan juga pembaca dimasa yang akan datang. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih.

Medan, 17 Agustus 2021

Penulis

Sarah Fadhila Siregar
NIM 0801173280

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan	12
1.3.1 Tujuan Umum	12
1.3.2 Tujuan Khusus	12
1.4 Manfaat	13
4.2.1 Bagi Peneliti	13
4.2.2 Bagi Responden	13
4.2.3 Bagi Institusi Pemerintah	13
BAB 2 LANDASAN TEORITIS	15
2.1 Kebijakan Pesan Gambar pada Bungkus Rokok	15

2.1.1	Regulasi Pencantuman Pesan Gambar pada Bungkus Rokok Internasional.....	15
2.1.2	Regulasi Pencantuman Pesan Gambar pada Bungkus Rokok Nasional	22
2.2	Perilaku Merokok	25
2.2.1	Tahapan Perilaku Merokok	26
2.2.2	Alasan Menuju Perilaku Merokok.....	27
2.2.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok	30
2.2.4	Dampak Merokok bagi Kesehatan	31
2.3	Persepsi.....	33
2.3.1	Pengertian Persepsi.....	33
2.3.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	34
2.3.3	Proses Terbentuknya Persepsi	36
2.4	Intensi (Niat) Berhenti Merokok	37
2.5	Kajian Integrasi Keislaman	37
2.5.1	Pandangan Islam tentang Rokok	37
2.5.2	Fatwa MUI Tentang Rokok.....	41
2.5.3	Larangan Merokok ditinjau dari Maqashid Asyariah.....	45
2.6	Kerangka Teori.....	49
2.7	Kerangka Konsep	50
2.8	Hipotesis.....	50
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		51
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	51
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
3.3	Populasi dan Sampel	51
3.3.1	Populasi	51

3.3.2 Sampel	52
3.4 Variabel Penelitian	53
3.5 Definisi Operasional.....	54
3.6 Teknik Pengumpulan Data	54
3.6.1 Instrumen Penelitian	54
3.7 Analisis Data	54
3.7.1 Analisis Univariat.....	55
3.7.2 Analisis Bivariat	55
3.7.3 Analisis Multivariat	55
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Hasil Penelitian	56
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	56
4.1.2 Karakteristik Responden Penelitian.....	57
4.1.3 Persepsi Pesan Gambar pada Bungkus Rokok	59
4.1.4 Hubungan Persepsi Pesan Gambar pada Bungkus Rokok dengan Niat Berhenti Merokok Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN SumateraUtara	64
4.1.5 Pengaruh Persepsi Pesan Gambar pada Bungkus Rokok terhadap Niat Berhenti Merokok Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN SumateraUtara	67
4.2 Pembahasan	69
4.2.1 Pengaruh Persepsi Pesan Gambar pada Bungkus Rokok terhadap Niat Berhenti Merokok Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN SumateraUtara	69
4.2.2 Pengaruh Persepsi Pesan Gambar pada Bungkus Rokok terhadap Niat Berhenti Merokok dalam Perspektif Integratif	74
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	79

5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	54
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia, Program Studi, Semester, Kebiasaan Merokok, Usia Mulai Merokok, Jumlah Batang Rokok Perhari, Jenis Rokok yang dikonsumsi dan Hukum Merokok	57
Tabel 4.2	Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pesan Gambar pada Bungkus Rokok.....	59
Tabel 4.3	Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Persepsi Takut Melihat Pesan Gambar pada Bungkus Rokok	61
Tabel 4.4	Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Niat Berhenti Merokok Setelah Melihat Pesan Gambar pada Bungkus Rokok.....	63
Tabel 4.5	Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Niat untuk Berhenti Merokok.....	64
Tabel 4.6	Hubungan Persepsi Takut pada bungkus rokok dengan Niat Berhenti Merokok Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara.....	64
Tabel 4.7	Pengaruh Persepsi Takut pada Pesan Gambar Bungkus Rokok terhadap Niat Berhenti Merokok Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Pictorial Health Warning in Singapore</i>	18
Gambar 2.2 <i>Pictorial Health Warning in Thailand</i>	19
Gambar 2.3 <i>Pictorial Health Warning in Malaysia</i>	21
Gambar 2.4 Pesan gambar pada bungkus rokok yang dimuat dalam Permenkes No. 28 Tahun 2013	23
Gambar 2.5 Pesan gambar pada bungkus rokok yang dimuat dalam Permenkes No. 56 Tahun 2017	24
Gambar 2.6 Kerangka Teori <i>Precede Proceed Green & Kreuter</i> (1980)	50
Gambar 2.7 Kerangka Konsep.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian	89
Lampiran 3 Output Hasil Analisis Data	95

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau secara global merupakan penyebab kematian paling utama jika terus digunakan tetapi ini bisa dicegah, WHO (*World Health Organization*) menyebutkan kematian akibat tembakau mencapai 6 juta per-tahun. Pada tahun 2013, lebih dari 65 juta orang dewasa merokok di Indonesia, menempati peringkat pertama di Asia Tenggara, di tahun 2030 diprediksi akan terjadi peningkatan kematian hingga lebih dari 8 juta. Tembakau digunakan salah satunya untuk merokok, jumlah perokok secara global berkisar capai 1,3 milyar orang, semakin meningkatnya perokok ini menjadi permasalahan serius khususnya di Negara berkembang (WHO, 2015).

Tembakau didalam rokok yang kemudian di konsumsi mengakibatkan bahan kimia yang ada didalam rokok seperti bahan kimia beracun yang berjumlah 7000 sekitar 70 karsinogen dapat merusak orang yang ada pada tubuh manusia. Risiko kematian akibat tembakau ini dapat terjadi pada penderita penyakit jantung, kanker, stroke serta penyakit pernapasan. Secara global, tahun 2016 dari 7,1 kematian, sebesar 5,1 juta kematian terjadi pada jenis kelamin laki-laki serta lebihnya yaitu 2 juta kematian terjadi pada perempuan. Kematian ini diakibatkan mayoritas karena merokok sekitar 6,3 juta kematian, bukan hanya perokok aktif tetapi juga terjadi pada perokok pasif sebesar 884.000 kematian. Terdapat jeda beberapa dekade antara perubahan dalam prevalensi merokok dan perubahan angka kematian terkait merokok dalam populasi (Drope & Schluger, 2018).

Persentase penduduk yang merokok secara global menurut WHO 2015 (*World Health Organization*) di negara Asia dan Australia sebesar 57%, Eropa Timur dan Pecahan Uni Soviet sebesar 14%, Amerika sebesar 12%, Eropa Barat sebesar 9% serta Timur Tengah dan Afrika sebesar 8%. Sebesar 10% kawasan di Negara ASEAN perokok seluruh dunia serta penyebab kematian sebesar 20% (WHO, 2015).

Konsumsi rokok semakin hari kian meningkat, situasi ini membutuhkan perhatian yang lebih karena setiap tahunnya naik serta melebihi laju pertumbuhan penduduk. Di Indonesia prevalensi perokok semakin meningkat di tahun 2010 sebesar 34,2% meningkat sebesar 34,2% di tahun 2013. Konsumsi rokok penduduk Indonesia 12,3 batang/hari di tahun 2013. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 kematian karena penyakit akibat tembakau naik ditahun 2010 dari 190.260 menjadi 240.618 di tahun 2013, kemudian penyakit akibat tembakau juga meningkat ditahun 2010 dari 384.058 naik jadi 962.403 ditahun 2013 (Kemenkes RI, 2013a).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 terlihat bahwa masih banyak yang mengkonsumsi rokok dalam kategori setiap hari sebesar 24,3% dan kategori merokok kadang-kadang sebesar 4,6%. Usia pertama kali merokok dalam kategori remaja (15-19 tahun) sebesar 52,1%, remaja dalam kategori usia 20-24 tahun sebesar 14,8% (Kemenkes RI, 2018b).

Proporsi perokok di Provinsi Sumatera Utara yaitu yang sebesar 22,38% merokok setiap hari serta sebesar 4,78% merokok kadang-kadang. Pertama kali merokok rentang usia 15-19 tahun sebesar 48,81%, rentang usia 20-24 tahun sebesar 29,56%. Di Kota Medan sebesar 18,16% merokok setiap hari, 6,69%

merokok kadang-kadang. Pertama kali merokok dengan rentang usia 15-19 tahun sebesar 43,84%, rentang usia 20-24 tahun sebesar 31,10% (Kemenkes RI, 2018a).

Jumlah perokok anak muda diberbagai Negara mengalami kenaikan, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), bentang umur anak muda mulai dari 10 hingga 24 tahun dan belum menikah. Mahasiswa yang pada umumnya berumur 18- 21 tahun termasuk kategori umur remaja. Teori Erikson berkata kalau masa remaja ialah era di mana seorang lagi mencari jati diri. Tetapi usaha yang dilakukan tidak seluruhnya sesuai dengan harapan, beberapa dari mereka melakukan perilaku merokok sebagai cara kompensatoris (Lake et al., 2018).

Iklan rokok serta promosi lainnya memberikan dampak sehingga remaja banyak yang mengonsumsi rokok. Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 109, Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan. Sedikitnya iklan atau informasi mengenai penyakit akibat rokok ini akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan ini guna untuk melindungi kesehatan individu, keluarga serta masyarakat secara luas. Sejak peraturan itu dikeluarkan di tahun 2012 jumlah perokok masih juga belum turun, bahkan terus naik dan menempatkan Indonesia pada urutan kedua tertinggi secara global di tahun 2013. Artinya, walaupun peraturan itu sudah dikeluarkan tetapi belum maksimal untuk di implementasikan, kemudian menteri kesehatan mengeluarkan peraturan agar menguatkan serta memperjelas informasi yang pada PP. No. 109 tadi dengan menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28, tahun 2013 tentang Pencantuman

Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau, yang diterapkan pada 24 Juni 2014 (Carissa, 2015).

Pemerintah sudah melakukan beragam cara agar masyarakat mengurangi konsumsi rokoknya, tetapi sampai dengan saat ini orang merokok masih mudah disaksikan dengan bebasnya. Sebelumnya, menteri kesehatan sudah menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2013 yang kemudian mengalami perubahan di tahun 2017 dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan No. 56 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. Perubahan ini dikarenakan masih belum efektifnya gambar peringatan kesehatan yang kemudian perlu diperbaharui agar informasi tentang bahaya rokok dapat lebih dipahami oleh masyarakat dan dikemasan bungkus rokok juga sudah terdapat layanan berhenti merokok letaknya dibawah gambar peringatan kesehatan (Kemenkes RI, 2017). Tindak lanjut dari peraturan pemerintah (PP) 109 tahun 2012 yaitu mengatur tentang pemasangan gambar yang merupakan efek dari rokok. Dan hingga saat penelitian ini dilakukan, kemasan rokok di Indonesia menampilkan visualisasi gambar akibat dari para perokok pasif atau perokok aktif (Fauzi, 2015).

Kalimat didalam bungkus rokok yang merupakan peringatan bahaya rokok sudah berkali-kali berubah. Kurang efektifnya gambar-gambar yang dibuat pemerintah Indonesia, akhirnya pemerintah Indonesia menyesuaikan gambar tersebut dengan yang dipakai diluar negeri. Bergantinya gambar serta tulisan ini menyesuaikan dengan peraturan yang dikeluarkan *World Health Organization* (WHO). Peringatan awalnya yaitu “Merokok dapat menyebabkan serangan jantung,

impotensi, gangguan kesehatan dan janin”, peringatan tersebut belum menimbulkan rasa takut serta pengaruh pada perokok. Kemudian diganti lagi menjadi “merokok membunuhmu” peringatan tersebut masih juga belum menimbulkan efek jera pada perokok. Dengan mengevaluasi dan tidak efektifnya tulisan-tulisan tersebut maka pemerintah bukan hanya mencantumkan tulisan tetapi juga gambar penyakit akibat rokok. Dengan melihat gambar diharapkan perokok memiliki rasa takut (*fear arousing*) dan melihat bahwasanya penyakit akibat rokok nyata dan memang terjadi dilingkang sekitar. Dengan adanya pesan gambar pada bungkus rokok, harapannya perokok akan memiliki persepsi takut terhadap bahaya rokok dan mempunyai niat berhenti merokok (Adiyatama et al., 2016).

Rokok sangat berbahaya dan merugikan banyak orang, tidak ada cara yang aman untuk merokok kecuali menghentikannya sama sekali. Hasil analisa survey *Tobacco Control Support Center* (TCSC) dan IAKMI (2015) yang menyatakan bahwa gambar kanker mulut, kanker paru dan bronchitis dan gambar kanker tenggorokan merupakan gambar yang paling ditakuti oleh perokok dan paling efektif untuk menyampaikan informasi mengenai bahaya rokok (TCSC-IAKMI, 2013).

WHO di tahun 2008 sudah mencanangkan strategi pengendalian praktis dengan istilah MPOWER yang merupakan singkatan dari 6 usaha untuk mengurangi konsumsi rokok secara efektif (Potter, P.A., & Perry, 2005). Negara pertama yang menggunakan pesan gambar pada bungkus rokok yaitu Kanada, kemudia Negara-negara lain menyusul (Dewi, 2015). Tiga negara ASEAN yaitu Malaysia, Singapura dan Thailand mulai menerapkan bungkus polos pada bungkus rokoknya, tujuannya untuk menurunkan perokok pemula. Bungkus rokok polos standar memuat gambar

serta tulisan, untuk warna bungkusnya seragam, kemudian ukuran dan bentuk huruf seragam (Anna, 2016).

Pemerintah Thailand pada September 2019 akan mengharuskan bungkus rokok polos buat memencet mengkonsumsi rokok di dalam negara. Lewat kebijaksanaan ini, bungkus terbuat standar tanpa menunjukkan warna merk serta logo. Ditambah lagi, besaran peringatan kesehatan menerapkan 85 persen dari balut rokok. Thailand hendak jadi negeri awal di Asia yang mempraktikkan ketentuan bungkus polos bersama ke- 16 negeri lain yang telah lebih dahulu memberlakukannya. Tahap ini akan diiringi Singapore yang hendak memberlakukannya per 1 Juli 2020. Bungkus polos produk tembakau menghalangi pemakaian logo, warna, lukisan merk ataupun data advertensi pada bungkus tidak hanya julukan merk serta produk yang diperlihatkan dalam warna serta style font standar (Thomas, 2019).

Beberapa usaha juga sudah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam hal mengurangi penggunaan tembakau, termasuk *Pictorial Health Warning* (PHW) pada bungkus rokok. Pencantuman PHW diwajibkan dan sudah di atur dalam UU Kesehatan No. 36 tahun 2009 dan Permenkes No. 28 tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan yang kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya Permenkes No. 56 tahun 201. Ukuran PHW relatif kecil hanya sebesar 40% dibandingkan dengan negara lain, Indonesia menempati peringkat 116 didunia ukuran keseluruhan pencantuman pesan bahyaa rokok. Kedua kebijakan ini dikeluarkan merujuk pada UU No 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Permenkes ini memberikan informasi terkait pesan gambar pada bungkus secara lebih rinci mulai dari syarat pencantuman, warna, jenis font dan size font serta tata letak yang hanya

40% dari permukaan bungkus rokok (Kemenkes RI, 2013b). 3 Negara ASEAN sudah proses menerapkan bungkus rokok polos standar sebesar 75% dari permukaan bungkus rokok, sedangkan Indonesia masih berkuat pada perubahan gambar yang masih tidak efektif.

Berdasarkan UU RI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, PP No. 109 Tahun 2012 dan Permenkes No. 56 Tahun 2017 yaitu peraturan yang menjelaskan tentang pesan gambar yang di cantumkan pada produk rokok, peraturan ini dibuat agar memenuhi hak masyarakat untuk melindungi kesehatannya. Pada peraturan ini dijelaskan peringatan kesehatan ialah gambar serta tulisan tentang bahaya rokok sedangkan informasi kesehatan ialah keterangan kandungan yang berkaitan dengan kesehatan (Ekawati & Darmawan, 2019).

Pabrik yang memproduksi rokok diwajibkan memuat gambar peringatan bahaya rokok pada kemasan produknya, dengan 5 gambar yang sudah di tetapkan oleh permenkes No. 57 Tahun 2017. Khusus untuk pabrik rokok non pajak diwajibkan memuat 2 dari kelima gambar tersebut. Pencantuman pesan gambar bahaya rokok ini bertujuan untuk mencegah seseorang yang ingin memulai merokok, kemudian untuk informasi kepada masyarakat secara jelas, jujur dan benar terlebih lagi karena ada visualisasi gambar tersebut yang semakin memperjelas penyebab merokok (Menteri Kesehatan, 2017).

Berbagai pabrik rokok sudah menerapkan gambar-gambar bahaya rokok ini pada kemasan bungkus rokok, tetapi masih ditemukan gambar kemasana yang belum memenuhi persyaratan yang sudah diatur oleh permenkes no. 57 tahun 2017. Jika ditemukan ada yang melanggar makan BPOM sudah membuat peraturan yang terkena sanksi jika di langgar peraturan BPOM No. 41 tahun 2013 tentang

Pengawasan Produk Tembakau yang Beredar, Pencantuman Peringatan Kesehatan dalam Iklan dan Kemasan Produk Tembakau dan Promosi. Tetapi BPOM tidak sepenuhnya dapat menjalankan tugasnya dalam mengawas kebijakan ini karena belum ada hukum yang kuat dalam menidaklanjutinya. Maka dari itu, perlu kordinasi antara BPOM dengan lembaga sanksi terkait pada pabrik rokok sehingga kebijakan da peraturan yang dibuat dapat berjalan efektif (Ekawati & Darmawan, 2019).

Model perencanaan Precede-Proceed menunjukkan bahwa regulasi atau kebijakan pemerintah akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk berhenti merokok. Menurut model perubahan perilaku Precede-Proceed dari Lawrence Green dan M. Kreuter (2005), bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor-faktor individu maupun lingkungan, dan karena itu memiliki dua bagian yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori PROCEED (*Policy, Regulatory, Organizational, Constructs in, Educational, Enviromental, Development*), dimana Permenkes No.56 tahun 2017 tentang pesan gambar pada bungkus rokok dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Basbatle, 2002).

Hasil penelitian Hamdan (2015) menyatakan bahwa pada uji hipotesis didapatkan nilai p value (sig. 2-tailed) yang lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh pencantuman pesan gambar pada bungkus rokok terhadap niat berhenti merokok.

Hasil penelitian Santoso (2016) menyatakan dari hasil uji regresi didapatkan bahwa variabel pesan gambar pada kemasan rokok memiliki pengaruh positif pada perubahan niat berhenti merokok seseorang sebesar 0,344. Semakin besar pesan

gambar pada kemasan rokok, maka meningkat juga niat seseorang untuk berhenti merokok.

Hasil penelitian Krisnasari (2017) menyatakan ada hubungan yang bermakna peringatan bergambar dengan niat berhenti merokok (p value $<0,05$), persepsi peringatan bergambar yang baik meningkatkan intensi (niat) berhenti merokok sebesar 5,9 kali.

Hasil penelitian Yuliati (2015) menyatakan bahwa penggambaran bahaya kesehatan pada balut rokok lumayan membagikan pergantian tindakan untuk perokok, dari perokok berat jadi kurangi Kerutinan merokoknya, terdapat pula yang hingga mau menyudahi merokok. Pemakaian merek visual peringatan pada balut rokok mempunyai keberhasilan yang lumayan besar dalam berikan bimbingan efisien kepada ancaman merokok. Penggambaran bahaya kesehatan terdapat bungkus rokok sukses meyakinkan terdapatnya akibat positif kepada dorongan seseorang perokok buat menyudahi merokok.

Hasil penelitian Tuter (2017) menyatakan Hasil percobaan t dikenal kalau angka t jumlah $\geq t$ bagan, angka t jumlah sebesar 2, 720 sebaliknya angka t bagan 1, 995 Sebab t jumlah sebesar 2, 720 lebih besar dari 1, 995. Bisa disimpulkan kalau terdapat akibat lukisan kesehatan pada bungkus rokok kepada sikap merokok pada mahasiswa fakultas ilmu social serta politik.

Hasil penelitian Trisnowati (2018) membuktikan kalau kelima PKB ditaksir amat menolong dalam meningkatkan perokok kepada ancaman rokok alhasil memotivasi anak muda buat menyudahi merokok ataupun kurangi Kerutinan merokok. Jumlah anak muda lakilaki yang merokok lebih dari 37, 2% sedangkan jumlah anak muda wanita yang merokok 6, 9%. Terdapat ikatan yang penting antara

anggapan anak muda kepada kelima PKB dengan sikap merokok anak muda dengan angka $P(0,039; 0,001; 0,025; 0,022; 0,027)$. Responden yang mempunyai anggapan positif mengenai PKB mengarah kurangi mengkonsumsi rokok, kebalikannya responden yang mempunyai anggapan minus kepada PKB mengarah senantiasa bersikap merokok.

Hasil penelitian Hutabarat (2019) membuktikan kalau pembelajaran, wawasan, serta anggapan mengenai peringatan baha betul merokok di promosi mempunyai akibat. mengenai pergantian tindakan perokok aktif($p > 0,05$). Elastis yang mempunyai akibat sangat berkuasa merupakan elastis pembelajaran. Perokok aktif yang mempunyai pembelajaran besar, wawasan yang bagus, serta mempunyai anggapan yang bagus mengenai peringatan hendak ancaman merokok pada balut rokok dalam promosi mempunyai kesempatan 57% buat mengganti tindakan mereka yang membawa alamat kalau amat susah buat mengganti tindakan perokok kepada merokok sebab telah jadi Kerutinan.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara merupakan salah satu perguruan tinggi Islam negeri yang ada di Medan, Sumatera Utara, berada dijalan Williem Iskandar, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil survei awal yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa mahasiswa yang merokok di sekitaran kampus khususnya di kantin. Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara masih banyak ditemukan merokok di kantin syariah. Perilaku merokok sangat mudah ditemui di UIN Sumatera Utara walaupun sudah ada kebijakan kawasan tanpa rokok di kawasan kampus. Mahasiswa pastinya sudah memahami bahwasanya rokok dapat menimbulkan berbagai penyakit berbahaya bahkan mematikan, namun masih dengan mudah ditemukan mahasiswa yang

memiliki perilaku merokok bahkan menganggap ini adalah hal yang biasa. Bahkan seorang mahasiswa syariah yang paham akan hukum dan peraturan tentang rokok juga masih ditemukan memiliki perilaku merokok. Intensi (niat) berhenti merokok merupakan penentu keberhasilan berhenti merokok pada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara. Sebagai *agent of change, iron stock* yang dijuluki kepada mahasiswa masih sangat sedikit partisipasinya dalam membantu pemerintah untuk mempromosikan bahwasanya rokok ini berbahaya.

Kebijakan pemerintah sebagai upaya mengurangi jumlah perokok di Indonesia belum sepenuhnya maksimal, masih mudah ditemukan orang merokok khususnya ditempat umum karena tak ada sanksi yang kuat bagi perokok ini. Kemudian iklan dan promosi rokok di media juga tidak membuat orang takut untuk merokok. Maka dari itu, harapannya gambar-gambar yang terdapat pada kemasan rokok ini dapat memberikan informasi bahwasanya rokok berbahaya dan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit dan asapnya juga berbahaya untuk orang lain (Hutabarat et al., 2019).

Berdasarkan uraian dan informasi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Persepsi Pesan Gambar pada Bungkus Rokok terhadap Niat Berhenti Merokok Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah dikemukakan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh persepsi pesan gambar pada bungkus rokok yang dimuat dalam Permenkes No.56 tahun 2017

terhadap niat berhenti merokok mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi pesan gambar pada bungkus rokok terhadap niat berhenti merokok mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui usia responden, jurusan, jumlah konsumsi rokok, hukum merokok, riwayat keluarga, larangan merokok Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui persepsi takut Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tentang pesan gambar pada bungkus rokok yang dimuat dalam Permenkes No. 56 tahun 2017 (pesan gambar merokok sebabkan kanker mulut, merokok sebabkan kanker paru, merokok sebabkan kanker tenggorokkan, merokok sebabkan kanker paru dan kanker laring dan merokok sebabkan kanker tenggorokkan).
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi takut pesan gambar pada bungkus rokok yang dimuat dalam Permenkes No. 56 tahun 2017 (pesan gambar merokok sebabkan kanker mulut, merokok sebabkan kanker paru, merokok sebabkan kanker tenggorokkan, merokok

sebabkan kanker paru dan kanker laring dan merokok sebabkan kanker tenggorokkan) dengan niat berhenti merokok Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Untuk menganalisis pengaruh persepsi takut pesan gambar pada bungkus rokok yang dimuat dalam Permenkes No. 56 tahun 2017 (pesan gambar merokok sebabkan kanker mulut, merokok sebabkan kanker paru, merokok sebabkan kanker tenggorokkan, merokok sebabkan kanker paru dan kanker laring dan merokok sebabkan kanker tenggorokkan) terhadap niat berhenti merokok Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

1.4 Manfaat

Beberapa manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

4.2.1 Bagi Peneliti

Untuk menaikkan pengetahuan serta pengalaman pula selaku alat buat melatih serta meningkatkan keahlian berfikir objektif, analitis, serta keahlian buat menuliskannya dalam wujud buatan objektif serta selaku materi masukkan buat riset berikutnya..

4.2.2 Bagi Responden

Sebagai masukan bagi mahasiswa yang sudah mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan sebaiknya meminimalkan perilaku untuk tidak merokok baik dilingkungan kampus ataupun diluar lingkungan kampus.

4.2.3 Bagi Institusi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah dalam melaksanakan edukasi atau pendidikan kesehatan kepada para perokok dalam memberikan informasi tentang bahaya merokok dan juga dapat menjadi bahan advokasi ke

pemerintah untuk membuat strategi dalam menurunkan angka perokok di Indonesia.

BAB 2

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kebijakan Pesan Gambar pada Bungkus Rokok

Peringatan Kesehatan merupakan gambar serta tulisan yang dimuat guna memberikan informasi tentang bahaya rokok. Kemudian informasi yang berkaitan dengan kesehatan juga wajib dimuat. Bagi pabrik yang memproduksi serta mengimpor rokok ke Indonesia diwajibkan memuat pesan gambar pada kemasan produknya (Kemenkes RI, 2017). Pesan gambar ini dimuat dengan tujuan agar mencegah orang yang ingin memulai merokok, kemudian untuk memberikan informasi kepada masyarakat secara luas karena ini merupakan hak mereka mendapatkan informasi jelas, jujur serta benar (Ekawati & Darmawan, 2019).

WHO (2009) menyatakan peringatan kesehatan berbentuk gambar mempermudah bagi orang yang buta huruf untuk memahami dampak bahaya rokok, karena pesan berbentuk gambar lebih efektif dibanding tulisan saja. Dengan begitu, pemerintah Indonesia meresmikan peringatan kesehatan berfoto ataupun *Pictorial Health Warning* (PHW) pada balut rokok yang bermaksud buat membagikan data untuk pelanggan mengenai ancaman merokok serta ialah usaha pembelajaran kesehatan yang efisien serta ekonomis dan tingkatkan kesadaran warga hendak akibat merokok kepada kesehatan (TCSC-IAKMI, 2013).

2.1.1 Regulasi Pencantuman Pesan Gambar pada Bungkus Rokok Internasional

Musyawarah Kesehatan Dunia (*World Health Assembly*) tahun 2003 mengesahkan *Framework Convention on Tobacco Control* selaku traktat global dalam mengendalikan tembakau didunia, mencakup 38 pasal aksi internasional

dalam mengendalikan tembakau dibermacam aspek seperti mengendalikan promosi, sponsor serta iklan produk tembakau, perlindungan untuk perokok pasif, bungkus serta pelabelan bungkus produk tembakau, pajak serta cukai tembakau dan pemberantasan penyeludupan serta pemasaran ilegal tembakau serta produknya.

World Health Organization mencetus strategi pengendalian akibat tembakau dengan istilah strategi MPOWER, hal ini sejalan dengan FCTC yang disahkan serta ditandatangani oleh 168 negara di dunia. Strategi ini memiliki awalan 6 huruf yang masing-masing artinya sebagai berikut:

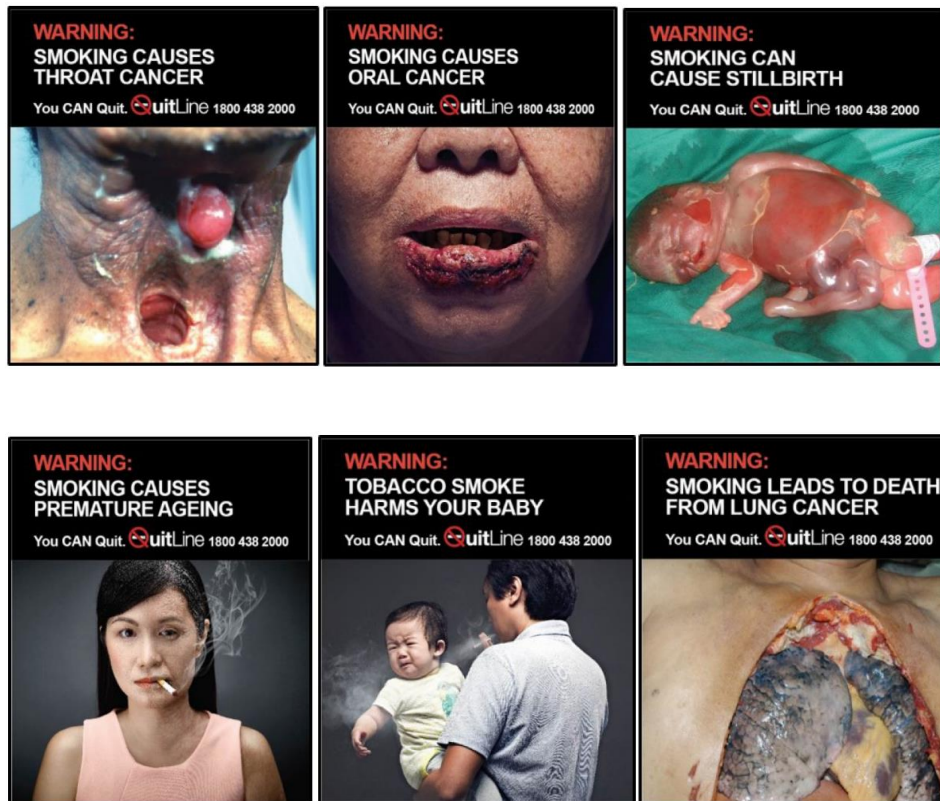
- a. *Monitor tobacco use* (Monitor penggunaan tembakau/rokok)
- b. *Protec people from tobacco smoke* (Perlindungan terhadap paparan asap rokok di lingkungan).
- c. *Offer help to quit tobacco use* (Optimalkan dukungan untuk berhenti merokok).
- d. *Warn about the dangers of tobacco* (Waspadakan masyarakat akan bahaya merokok).
- e. *Enforce bans on tobacco advertising, promotion and sponsorship* (Eliminasi iklan, promosi, dan sponsor terkait tembakau).
- f. *Rise taxes on tobacco* (Raih kenaikan cukai tembakau).

Pencantuman pesan gambar pada bungkus rokok termasuk pada *Warn about the dangers of tobacco* (waspadakan masyarakat akan bahaya rokok), pada FCTC informasi kesehatan yang dianjurkan beberbentuk gambar yang diganti setiap periodenya dengan ukuran minimal sepertiga dari bungkus rokok. Dengan menggunakan langkah-langkah ini bersama satu sama lain, semua negara dapat memantau data yang berkaitan dengan tembakau dan bertindak sesuai, menciptakan

lingkungan bebas asap rokok, menyediakan sistem perawatan kesehatan untuk dukungan dan pengobatan, mendidik masyarakat tentang risiko tembakau, menghentikan raksasa industri tembakau dari lebih jauh mempromosikan dan mengiklankan produk mematikan mereka dan akhirnya menaikkan pajak untuk mengurangi konsumsi (WHO, 2008).

Pictorial Health Warning (PHW) sudah diberlakukan lebih dari 40 Negara termasuk Indonesia. Negara pertama yang menerapkan PHW yaitu Kanada di tahun 2001, kemudian disusul oleh negara-negara lain. Pada beberapa Negara di ASEAN juga sudah menerapkan PHW pada bungkus rokok di negara masing-masing, seperti Singapura seluas 50 persen, Thailand seluas 85 persen, Malaysia 60 persen (Dewi, 2015).

Singapura mengeluarkan peraturan pada tahun 2003 yang mensyaratkan peringatan kesehatan bergambar pada semua bungkus rokok yang berlaku efektif 1 Agustus 2004. Peringatan kesehatan diwajibkan untuk memenuhi seluruh permukaan luar bagian depan tutup atas bungkus rokok dan gambar peringatan kesehatan harus seluas tidak kurang dari 50 persen dari luas permukaan bungkus rokok. Dengan teks *Warning* harus dengan *font Arial bold*, berwarna hitam, huruf capital dengan tinggi tidak kurang dari 2 mm. Terdapat 6 Pesan gambar yang dicantumkan yaitu *smoking can cause stillbirth, smoking causes oral cancer, smoking causes throat cancer, smoking leads to death from lung cancer, tobacco smoke harms your baby, smoking causes premature ageing* (Tobacco Control, 2019). Berikut gambar bahaya merokok yang dimuat pada bungkus rokok di Singapore yaitu :



Gambar 2.1 Pictorial Health Warning in Singapore

Sumber : *Tobacco (Control of Advertisements and Sale) Regulations 2019*

Selanjutnya, Thailand pertama kali menerapkan peringatan kesehatan bergambar pada Maret 2005. Awalnya Thailand menerapkan pesan gambar pada bungkus rokok 55% dari permukaan bungkus rokok dengan 6 gambar peringatan kesehatan bahaya rokok. Kemudian pada tahun 2006 mengalami pembaharuan dengan menerbitkan 9 gambar peringatan kesehatan pada bungkus rokok dan ditahun 2009 diperbaharui kembali dengan menerbitkan 10 gambar peringatan kesehatan. Pada Juni 2014, pengadilan Thailand menyetujui peraturan baru yang mewajibkan peringatan kesehatan grafis yang lebih besar dan mencantumkan nomor hotline berhenti merokok pada bungkus rokok. Peringatan baru tersebut diwajibkan untuk mencantumkan sebesar 85% peringatan kesehatan dari kedua sisi bungkus rokok. Kemudian, Thailand melarang istilah *light* dan *mild* muncul di kemasan. Pada bulan Juni 2011, Thailand merilis amandemen peraturan

sebelumnya yang melarang penggunaan kata atau istilah tambahan yang menunjukkan daya tarik dan istilah lain yang memiliki arti serupa, peraturan ini mulai berlaku pada Desember 2011 (Tobacco Control Laws, 2013). Berikut gambar pesan bahaya rokok yang dimuat pada bungkus rokok di Thailand yaitu :



Gambar 2.2 Pictorial Health Warning in Thailand

Sumber : Tobacco Control Regulation, 2013

Malaysia juga menerapkan peringatan kesehatan bergambar yang pertama kali pada Januari 2009. Peringatan kesehatan diwajibkan untuk menutupi 40% bagian depan dan 60% bagian belakang semua bungkus rokok. Pada Januari 2014, serangkaian peringatan kedua diadopsi, dan persyaratan ukuran meningkat menjadi 50% bagian depan dan 60% bagian belakang semua bungkus rokok. Teks peringatan harus dalam bahasa Melayu (depan) dan Inggris (belakang). Konstituen kualitatif (deskriptif) dan label informasi emisi diperlukan di panel samping. Deskripsi yang dianggap menyesatkan atau istilah serupa dilarang muncul pada bungkus rokok di Malaysia (Tobacco Control Laws, 2013). Berikut pesan gambar bahaya rokok yang dimuat pada bungkus rokok di Malaysia yaitu :





Gambar 2.3 Pictorial Health Warning in Malaysia

Sumber : *Control of Tobacco Product (Amendment) Regulations, 2013*

Dari tiga negara ASEAN ini dapat kita lihat perbedaan peringatan pesan gambar pada kemasan rokok dengan Indonesia. Dimana Indonesia pencantuman peringatan kesehatan di Indonesia masih sangat jauh ketinggalan di banding 3 Negara ini yang sudah menerapkan lebih dari 50 persen, sedangkan Indonesia masih 40 persen dari permukaan bungkus rokok. Kalau dilihat dari gambar yang dicantumkan ada beberapa yang hampir sama dengan Indonesia dan banyak yang berbeda. Pesan gambar di tiga negara ASEAN ini

lebih menyeramkan dibanding pesan gambar Indonesia. Bahkan Negara Thailand sudah menerapkan bungkus rokok polos tanpa merek dan menerapkan 85 persen gambar peringatan kesehatan. Dari segi *font* penulisan semua hampir sama dan disesuaikan dengan Bahasa masing-masing Negara.

2.1.2 Regulasi Pencantuman Pesan Gambar pada Bungkus Rokok Nasional

Indonesia menerapkan kebijakan pengendalian tembakau dengan mengeluarkan PP No 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. Kemudian melalui Menteri Kesehatan mengeluarkan Permenkes No 28 tahun 2013 yang kemudian mengalami perubahan Permenkes 56 tahun 2017. Perubahan gambar ini dilakukan sebagai evaluasi dari pesan gambar mana yang paling efektif dan mana yang tidak efektif sehingga ada perubahan ataupun pembaharuan dikemasan bungkus rokok juga sudah terdapat layanan berhenti merokok letaknya dibawah gambar peringatan kesehatan (Kemenkes RI, 2017).

Peringatan kesehatan dalam bentuk gambar sudah diatur dalam permenkes No. 57 tahun 2017 yang tujuannya sebagai rujukan pabrik dalam memproduksi rokok. Di dalam permenkes ini juga memuat gambar-gambar apa saja yang harus dicantumkan ini merupakan wujud nyata dari PP No. 109 Tahun 2012 pada pasal 14 dan 15.

Peraturan Pemerintah RI No. 109 Tahun 2012 yang sudah menetapkan *Pictorial Health Warning* (PHW), jenis tulisan serta visualisasi gambar diletakkan dibagian atas bungkus rokok dengan seluas 40%, kalimat yang ditulis diawali dengan kata “peringatan” huruf berwarna putih memakai border dasar warna hitam. Kemudian jenis huruf *arial bold*, *font size* 10, selanjutnya pesan gambar serta

tulisan peringatan kesehatan di cetak dengan jelas serta tidak dibenarkan tertutup apapun. Peraturan ini diberlakukan mulai tanggal 24 juni 2014, kemudian diterapkan pada semua bungkus rokok (Kemenkes RI, 2012).

Pesan gambar pada bungkus rokok awalnya dimuat dalam Permenkes No. 28 tahun 2013, kemudian diperbaharui dalam Permenkes No. 56 tahun 2017 dijelaskan aturan dalam pemuatan pesan gambar pada kemasan rokok lebih rinci. Berikut gambar peringatan bahaya merokok yang sebelum dan sesudah diperbaharui antara lain berupa :



Gambar 2.4 Pesan gambar pada bungkus rokok yang dimuat dalam Permenkes No. 28 Tahun 2013

Sumber : Permenkes Nomor 28 Tahun 2013



Gambar 2.5 Pesan gambar pada bungkus rokok yang dimuat dalam Permenkes No. 56 Tahun 2017

Sumber : Permenkes Nomor 56 Tahun 2017

Pesan bergambar yang dimuat pada kemasan bungkus rokok dalam Permenkes No. 28 tahun 2013 sangat terlihat perbedaannya di Permenkes No.56 tahun 2017. Pesan gambar pada bungkus rokok yang berlaku sekarang sudah memuat layanan berhenti merokok dan ada beberapa gambar yang dihapus dan digantikan dengan

gambar yang lebih menyeramkan yang bertujuan untuk mengurangi perokok yang ada di Indonesia.

2.2 Perilaku Merokok

Merokok merupakan perlakuan yang diisyrati dengan membakar tembakau yang setelah itu diisap asapnya, bagus memakai rokok ataupun memakai pipa. Temperatur pada satu batang rokok yang tengah terbakar merupakan 900°C buat akhir rokok yang terbakar serta 30°C buat akhir rokok yang terdapat di bibir perokok. Asap rokok yang diisap ataupun asap rokok yang dihirup lewat 2 bagian yang cepat menguap berupa gas serta bagian yang bersama gas terkondensasi jadi bagian partikulat. Dengan begitu, asap rokok yang diisap bisa berbentuk gas beberapa 85% serta lebihnya berbentuk elemen. Merokok merupakan sesuatu Kerutinan ataupun pola hidup yang tidak segar. Sikap merokok tidak cuma menimbulkan bermacam berbagai penyakit namun pula bisa memperberat beberapa penyakit yang lain (Sitepoe, 2000).

Perilaku merokok ialah kegiatan membakar serta menghisap yang kemudian menghasilkan asap yang dilakukan seseorang, sehingga asap tersebut dapat dihirup oleh orang sekitarnya. Perilaku merokok seorang dengan cara totalitas bisa diamati dari jumlah rokok yang dihisapnya. Seberapa banyak seorang merokok bisa dikenal lewat intensitasnya, hingga sikap merokok seorang bisa dibilang besar ataupun kecil yang bisa dikenal dari keseriusan merokoknya ialah banyaknya seorang dalam merokok. Dimana keseriusan ialah besar ataupun daya buat sesuatu aksi laris (Putra, 2020).

Menurut Leventhal dan Cleary (1980) ada 3 tahap klinikal berarti yang mendahulukan tingkatan ketergantungan orang kepada rokok dengan cara positif merupakan *trial* (coba- coba), *occasional use* (sese kali merokok) serta *daily use*

(perokok setiap hari). Perilaku merokok bisa disimpulkan selaku sesuatu aktivitas ataupun kegiatan membakar rokok serta setelah itu menghisapnya serta menghembuskannya pergi serta bisa memunculkan asap yang bisa terhirup oleh banyak orang disekitarnya.

2.2.1 Tahapan Perilaku Merokok

Kebiasaan merokok tidak terjalin dengan cara bertepatan sebab terdapat sebagian langkah yang dilewati seseorang perokok saat sebelum beliau jadi perokok regular ialah seseorang yang sudah menyangka rokok sudah jadi bagian dari hidupnya. Menurut Leventhal dan Cleary (1980) ada empat tahapan dalam perilaku merokok. Keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan (*Preparatory*)

Seorang memperoleh cerminan yang mengasyikkan hal merokok dengan metode mengikuti, memandang, atau hasil membaca alhasil memunculkan hasrat buat merokok. Langkah ini berjalan dikala seseorang orang belum sempat merokok. Di langkah ini terjalin pembuatan pandangan pda diri orang trhadap sikap merokok. Perihal ini diakibatkan terdapatnya akibat kemajuan tindakan serta intensi hal rokok dan pandangan yang didapat dari prilaku merokok. Data rokok serta prilaku merokok didapat dari pemantauan kepada orang berumur ataupun orang lain semacam saudara atau melalui bermacam alat. Salah satu akibat melalui alat merupakan lewat bermacam promosi yang berhubungan dengan rokok yang memakai para bintang film populer selaku bentuk, alhasil perokok dikira selaku keglamoran. Terdapat pula asumsi merokok berhubungan dengan wujud kematangan digolongan anak muda alhasil diasumsikan selaku wujud buat

membuktikan tindakan independensi. Merokok dikira selaku suatu yang gengsi, ikon makar. Pembuatan tindakan kepada prilaku ialah dini dari Kerutinan merokok.

2. Tahap perintisan rokok (*Initiation*)

Langkah perintisan merokok ialah langkah ketetapan seorang buat melanjutkan ataupun menyudahi dari sikap merokok. Jenjang ini ialah langkah yang amat berarti dalam sikap merokok seorang dimana orang telah mulai melaksanakan percobaan coba kepada rokok.

3. Tahap menjadi perokok (*Becoming a Smoker*)

Pada langkah ini orang membagikan merek perokok pada dirinya serta mulai hadapi ketergantungan pada rokok. Berapa riset melaporkan umumnya menginginkan durasi sepanjang 2 tahun untuk orang buat jadi perokok regular. Pada langkah ketiga ini ialah langkah pembuatan rancangan, berlatih mengenai bila serta gimana prilaku merokok.

4. Tahap tetap menjadi perokok (*Maintaining of Smoking*)

Pada langkah ini, merokok telah jadi salah satu bagian dari metode pengaturan diri(self regulating). Merokok dicoba buat mendapatkan dampak yang mengasyikkan. Pada langkah ini aspek intelektual serta biologis digabungkan jadi sesuatu pola prilaku merokok. Aspek intelektual semacam Kerutinan, kecanduaan, keresahan, ketegangan, relaksasi, metode bersahabat serta eksitasi. Aspek biologis sangat banyak menjaga prilaku merokok ialah dampak nikotin serta tingkat nikotin yang diperlukan dalam gerakan darah.

2.2.2 Alasan Menuju Perilaku Merokok

Menurut Mu'tadin (2002) bahwa tipe perilaku merokok berdasarkan *Management of affect theory* adalah:

1. Tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif dengan tiga sub tipe ini adalah:
 - a. *Pleasure relaxation* adalah perilaku merokok buat menaikkan ataupun tingkatan kenikmatan yang telah diterima, misalnya merokok sehabis minum kopi ataupun makan.
 - b. *Stimulation to pick them up* adalah perilaku merokok yang dicoba sekedarnya buat mengasyikkan perasaan.
 - c. *Pleasure of handling the cigarette* adalah kenikmatan yang didapat dengan menggenggam rokok. Amat khusus pada perokok pipa. Perokok pipa hendak menghabiskan durasi buat memuat pipa dengan tembakau sebaliknya buat menghisapnya cuma diperlukan durasi sebagian menit saja. Walaupun perokok lebih suka lama buat memainkan rokoknya dengan jari- jarinya lama saat sebelum beliau nyalakan dengan api.
2. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan minus, misalnya apabila beliau marah, takut, risau, rokok dikira selaku juru selamat.
3. Perilaku merokok yang adiktif (*psychological addiction*) adalah perilaku dengan meningkatkan takaran rokok yang dipakai tiap dikala sehabis dampak dari rokok yang dihisapnya menurun.
4. Perilaku merokok yang telah jadi kebiasaan. Mereka memakai rokok serupa sekali bukan sebab buat mengatur perasaan mereka, namun sebab betul- betul telah jadi kebiasaannya teratur ataupun tanpa dipikirkan serta tanpa diketahui.

2.2.1 Tipe Tipe Perokok

Menurut Aula (2010) tipe perokok dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Perokok aktif (*active smoker*)

Perokok aktif merupakan seorang yang betul- betul rutin merokok. Merokok telah jadi bagian hidupnya, alhasil rasanya tidak lezat apabila satu hari saja tidak merokok. Oleh sebab itu, beliau hendak melaksanakan apapun untuk memperoleh rokok, setelah itu merokok.

2) Perokok pasif (*passive smoker*)

Perokok pasif adalah seorang yang tidak mempunyai kebiasaan merokok, tetapi terdesak wajib mengisap asap rokok yang dihembuskan oleh orang lain yang bertepatan terdapat di dekatnya. Dalam rutinitas, beliau tidak bernazar serta tidak mempunyai Kerutinan merokok. Bila tidak merokok beliau tidak merasakan apa- apa serta tidak tersendat aktivitasnya.

Meskipun perokok pasif tidak merokok, namun perokok pasif mempunyai efek yang serupa dengan perokok aktif dalam perihal terserang penyakit yang diakibatkan oleh rokok. Perokok pasif memiliki efek yang serupa dengan perokok aktif sebab perokok adem ayem pula menghisap kandungn karsinogen (zat yang mempermudah tampaknya kanker yang terdapat dalam asap rokok) serta 4. 000 elemen lain yang terdapat di asap rokok.

Menurut Mu'tadin (2002) jika ditinjau dari banyaknya jumlah rokok yang diisap setiap hari, tipe perokok dibedakan menjadi tiga yaitu :

- 1) Perokok sangat berat, yaitu perokok yang menghisap rokok >31 batang/hari selang 5 menit dari bangun tidur pagi.
- 2) Perokok berat, yaitu perokok yang menghisap 21-30 batang/hari selang 6-30 menit dari bangun tidur pagi.

- 3) Perokok sedang, yakni perokok yang menghisap 10 batang/hari selang 60 menit dari bangun tidur pagi.

Kemenkes RI (2018) mengklasifikasikan kebiasaan merokok jadi perokok saat ini serta tidak merokok. Kebiasaan merokok saat ini diklasifikasikan kembali jadi perokok tiap hari serta perokok terkadang sebaliknya kebiasaan tidak merokok diklasifikasikan jadi mantan perokok serta bukan perokok.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok

Menurut Sarafino (2008) dalam Aula (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu:

1) Faktor sosial

Aspek terbanyak dari Kerutinan merokok merupakan aspek sosial ataupun aspek area. Kepribadian seorang banyak dibangun oleh area dekat bagus keluarga, orang sebelah, atau sahabat pergaulan. Bila seseorang yang 24 bukan perokok nyatanya hidup ataupun bertugas dengan seseorang perokok, hingga beliau hendak terbawa- bawa dengan cara otomatis. Bisa jadi, yang bukan perokok mulai berupaya merokok, serta bisa jadi pula kebalikannya ialah perokok mulai kurangi mengkonsumsi rokok. Diketahui ataupun tidak, hl itu dicoba selaku usaha buat membiasakan diri dengan area.

2) Faktor psikologis

Terdapat sebagian alasan intelektual yang menimbulkan seseorang merokok ialah, untuk relaksasi ataupun kenyamanan dan kurangi keresahan ataupun ketegangan. Pada mayoritas perokok, jalinan intelektual dengan rokok disebabkan terdapatnya keinginan buat menanggulangi diri sendiri dengan cara gampang serta efisien. Rokok diperlukan selaku perlengkapan penyeimbang. Mengidentifikasi

alasan ataupun pemicu merokok semacam Kerutinan serta keinginan psikologis(tergila- gila atau ketagihan) hendak membagikan petunjuk yang cocok buat menanggulangi kendala raga atau intelektual yang melampiri cara menyudahi merokok. Selanjutnya ini merupakan tanda- tanda yang bisa diperhatikan buat mengidentifikasi alasan merokok:

- a) Ketagihan
 - b) Kebutuhan mental
 - c) Kebiasaan
- 3) Faktor genetik

Aspek genetik bisa menghasilkan seseorang terkait pada rokok. Aspek genetik ataupun biologis ini dipengaruhi pula oleh faktor- faktor yang lain semacam aspek sosial serta ilmu jiwa. Tidak hanya itu aspek aspek lain yang menimbulkan seseorang merokok merupakan akibat promosi. Melihat promosi di alat era serta elektronik yang menunjukkan cerminan kalau perokok merupakan ikon kejantanan ataupun glamour.

2.2.4 Dampak Merokok bagi Kesehatan

Terdapat beberapa penyakit yang diakibatkan komsumsi rokok yang antara lain merupakan kanker mulut, kanker kerongkongan, kanker alat pernapasan serta bisa jadi sedang banyak lagi. Disini peneliti hendak mangulas 3 penyakit itu sebab cocok dengan lukisan yang terdapat pada bungkus rokok yang dipaparkan selaku selanjutnya:

- 1) Kanker Mulut

Kanker rongga mulut merupakan salah satu penyakit yang ditimbulkan dampak merokok. Sebagian materi yang tercantum dalam tembakau ialah

karsinogen yang potensial dalam mengakibatkan terbentuknya kanker. Kanker mulut ataupun diucap pula Karsinoma sel skuamosa ialah kanker buas yang menyebar serta menabur yang bisa menimbulkan kematian. Merokok akibatkan kanker mulut serta kematian. Lebih dari 90 persen kanker yang ditemui dalam mulut merupakan tipe ini. Kemunculannya bisa dimana saja dalam mulut semacam lelangit, tulang alveolar, tonsil, serta gusi namun dengan cara biasa umumnya mencuat pada bawah mulut, lidah serta bibir dasar.

2) Kanker Tenggorokan

Salah satu tipe kanker merupakan kanker tenggorokan. Kanker tenggorokan ialah kanker yang diisyrati dengan timbulnya perkembangan jaringan tidak normal pada laring, pita suara ataupun bagian lain dari kerongkongan. Kanker kerongkongan bisa mengaitkan tumor di bawah lidah, laring, pita suara serta amandel. Efek penyakit kanker kerongkongan dapat diterima oleh para pematik alkohol serta perokok. meminum alkohol serta menghirup rokok berbahaya besar dalam 27 perkembangan kanker kerongkongan. Tipe kanker ini pula dapat diakibatkan sebab terdapatnya pelebaran kelenjar tiroid ataupun diucap pula benci parah. Pertanda kanker kerongkongan terkait pada posisi serta tipe tumor. Misalnya, kanker alat pernapasan bisa menimbulkan ketat nafas, perih dada ataupun batu berdahak. Sebaliknya kanker usus bisa menimbulkan wasir, darah pada feses serta berak air. Kanker kerongkongan memiliki pertanda biasa, semacam: berkeringat di malam hari, meriang, penyusutan berat tubuh, menggigil, kelelahan serta kehabisan hasrat makan.

3) Kanker Paru-Paru

Berkisar 90 persen permasalahan kanker paru disebabkan oleh rokok. Perihal ini sebab asap rokok hendak masuk dengan cara inhalasi ke dalam alat pernapasan. Zat dari asap rokok ini hendak memicu sel di alat pernapasan jadi berkembang tidak normal. Diperkirakan 1 dari 10 perokok lagi serta 1 dari 5 perokok berat hendak tewas dampak kanker paru. Tidak hanya itu, perokok adem ayem ataupun terhampar asap rokok pula dapat menimbulkan kanker alat pernapasan pada orang bukan perokok. Terus menjadi kerap seorang terhampar asap rokok, terus menjadi besar resikonya terserang kanker alat pernapasan. Aspek resiko yang lain buat kanker alat pernapasan antara lain radon(suatu gas radioaktif), asbestos, arsenik, krom, nikel serta pencemaran hawa. Orang dengan riwayat keluarga menderita kanker paruparu pula mempunyai tingkatan resiko yang sedikit lebih besar (Putra, 2020).

2.3 Persepsi

2.3.1 Pengertian Persepsi

Persepsi ialah sesuatu cara yang didahului oleh pengindraan, ialah cara diterimanya dorongan oleh orang lewat perlengkapan alat ataupun dapat diucap cara sensoris. Tetapi cara itu tidak menyudahi sedemikian itu saja, melainkan dorongan itu diteruskan serta cara berikutnya diucap cara anggapan. Cara itu melingkupi pengindraan sehabis data diperoleh oleh perlengkapan alat, data itu diolah serta diinterpretasikan jadi suatu anggapan yang sempurna (Walgito, 2005).

Menurut Kotler (1997) membagikan arti persepsi selaku cara seseorang orang memilah, mengerahkan serta menafsirkan masukan- masukan data buat menghasilkan cerminan yang mempunyai maksud. Menurut Laurence (2004), persepsi disini tidak cuma terkait pada perihal raga, namun pula berkaitan dengan

area dekat serta kondisi orang itu. Sebaliknya dalam cara mendapatkan ataupun menyambut data itu merupakan pula berawal dari subjek area. Sesuatu rangsangan ditatap selaku insiden yang terdapat di dalam area eksternal orang yang dibekuk dengan memakai perlengkapan sel syaraf yang berikutnya hendak terjalin cara pengerjaan kehebohan. Kala beberapa kehebohan masuk ke dalam bentuk yang lebih dalam dari sistem lapisan syaraf, hingga kehebohan inilah yang diucap selaku anggapan (Sukmana, 2003).

Persepsi merupakan pengalaman mengenai subjek, insiden, ataupun hubungan- hubungan yang didapat dengan merumuskan data serta menafsirkannya persepsi merupakan berikan arti pada stimulus (Notoadmodjo, 2010). Bersumber pada arti itu bisa diamati kalau anggapan di timbulkan oleh terdapatnya rangsangan dari dalam diri orang ataupun dari area yang diproses di dalam lapisan syaraf serta otak.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. David Krech dan Richard S. Cruthfield (1997) dalam Rakhmat (2005) menyebutnya faktor fungsional dan faktor struktural. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Faktor Fungsional

Aspek fungsional berawal dari keinginan, pengalaman era kemudian serta keadaan lain yang tercantum dalam faktor- faktor perorangan. Anggapan tidak didetapkan oleh tipe ataupun wujud stimuli, namun karakter orang yang membagikan reaksi pada stimuli itu.

2) Faktor Struktural

Aspek sistemis berawal dari watak stimuli raga serta efek- efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf orang.

Selain faktor kebutuhan di atas, Leavitt (1978) dalam Arifin (2017) juga menyatakan kalau metode orang memandang bumi merupakan berawal dari kelompoknya dan keanggotaannya dalam warga. Maksudnya, ada akibat area kepada metode orang memandang bumi yang bisa dibilang selaku tekanan- tekanan sosial.

Restiyanti (2005) mengungkapkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi, dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu:

- 1) Faktor internal, meliputi :
 - a) Pengalaman
 - b) Kebutuhan
 - c) Penilaian
 - d) Ekspektasi / pengharapan
- 2) Faktor eksternal, meliputi :
 - a) Tampilan luar
 - b) Sifat – sifat stimulus
 - c) Situasi lingkungan

Menurut Toha (2003) dalam Arifin (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal: perasaan, tindakan serta karakter orang, bias, kemauan ataupun impian, atensi(fokus), cara berlatih, kondisi raga, kendala kebatinan, angka serta keinginan pula atensi, serta dorongan.

- b. Faktor eksternal: kerangka balik keluarga, data yang didapat, wawasan serta keinginan dekat, keseriusan, dimensi, keberlawanan, klise aksi, keadaan terkini serta sering di dengar ataupun ketidak asingan sesuatu subjek.

2.3.3 Proses Terbentuknya Persepsi

Menurut Sunaryo (2009) dalam Sodik (2018), terjadinya persepsi melewati tiga proses yaitu:

- 1) Proses fisik (kealaman) -----> obyek -----> stimulus reseptor atau alat indera.
- 2) Proses fisiologis -----> stimulus -----> saraf sensoris otak.
- 3) Proses psikologis -----> proses dalam otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima.

Walgito (2005) menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

- 1) Tahap pertama, ialah langkah yang diketahui dengan julukan cara kealaman ataupun cara raga, ialah cara didapatinya sesuatu dorongan oleh perlengkapan indera orang.
- 2) Tahap kedua, ialah langkah yang diketahui dengan cara fisiologis, ialah cara diteruskannya dorongan yang diperoleh oleh reseptor(perlengkapan indera) lewat saraf- saraf sensoris.
- 3) Tahap ketiga, ialah langkah yang diketahui dengan julukan cara psikologik, ialah cara tampaknya pemahaman orang mengenai dorongan yang diperoleh reseptor.

- 4) Tahap ke empat, ialah hasil yang didapat dari cara anggapan ialah berbentuk asumsi serta sikap.

2.4 Intensi (Niat) Berhenti Merokok

Intensi dapat diartikan dengan niat, niat ialah keinginan seseorang dalam berperilaku. Niat dalam berperilaku ini berhubungan dengan pengetahuan (*belief*) yang berkenaan dengan yang akan dilakukan lewat perilaku serta sikap (*attitude*) yang berkenaan dengan realisasi dari perilaku tersebut agar menjadi nyata tidak hanya sekedar niat. Niat berhenti merokok ialah kondisi yang memungkinkan seseorang untuk total berhenti merokok dengan tidak mengkonsumsi rokok (Rositaa, 2012).

Regulasi dan Kebijakan Pemerintah dapat mempengaruhi perilaku seseorang sehingga memiliki niat berhenti merokok. Perilaku kesehatan dipengaruhi berbagai macam faktor baik individu ataupun lingkungan. Menurut model perubahan perilaku *Precede-Proceed* dari Lawrence Green dan M. Kreuter (2005), bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor-faktor individu maupun lingkungan, dan karena itu memiliki dua bagian yang berbeda. Pertama PRECEDE (*Predisposing, Reinforcing, Enabling, Constructs in, Educational/Ecological, Diagnosis, Evaluation*). Kedua PROCEED (*Policy, Regulatory, Organizational, Constructs in, Educational, Enviromental, Development*) (Basbatle, 2002).

2.5 Kajian Integrasi Keislaman

2.5.1 Pandangan Islam tentang Rokok

Dalam bahasa Arab rokok disebut *dakhina* (دخن) atau (سجر), al-mudakhin sebutan untuk perokok. Dalam kitab fikih klasik rokok disebut *hasyisy* (الحشيش) atau

dukhan (الدخان). Secara etimologi, *hasyisy* artinya rumput atau rumput kering, sedangkan *ad-dukhan* bermakna asap dan tembakau. Tembakau ialah isi rokok yang terdiri dari ratusan zat kimiawi. Beberapa zat itu bisa ditemui ditumbuhan yang lain, tetapi beberapa yang lain telah jadi karakteristik khas tumbuhan tembakau itu sendiri. Yang khas dari tembakau merupakan nikotin serta eugenol, yang amat beresiko untuk kesehatan orang. Merokok berarti membakar tembakau serta daun tar berikutnya menghirup asap yang dihasilkannya. Dengan menganalisa asap yang diperoleh, ditemui kalau dekat isi 60% nya dalah gas serta uap yang terdiri dari 20 tipe gas, antara lain: karbonium monoksida, hidro sianida, nitric acid, nitrogen dioksida flourocarbon, acetone serta ammonia (Ferizal, 2016).

Pemerintah Indonesia di tahun 2012 mengeluarkan PP No. 109 Tahun 2012 dimana isinya untuk mewajibkan memuat gambar bahaya rokok pada kemasan bungkus rokok. Berkali-kali gambar pada bungkus rokok diperbaharui, terakhir diterbitkan permenkes No. 56 tahun 2017 yang memuat perubahan peringatan pada label yang berisi: “Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin” jadi “Rokok membunuhmu” (Ummah, 2017).

Kalimat pada bungkus rokok seperti apapun bentuknya tidak mempengaruhi perokok dalam berhenti mengonsumsinya. Padahal mudharat dari konsumsi rokok lebih besar dampaknya dibandingkan maslahatnya. Bukan hanya bagi perokok, tetapi berdampak besar juga bagi yang disekitarnya. Pada syariat Islam, seorang muslim tidak diperbolehkan memakan atau minum sesuatu yang menimbulkan bahaya, secara cepat ataupun lambat, entah itu membuat sakit atau bahkan sampai pada kematian (El-Qardawi, 1978).

Perlu ditekannya bahwasanya ajaran Islam tidak pernah melarang seseorang melakukan kebiasaanya selama tidak membahayakan orang lain. Yang diajarkan Islam hanyalah agar tidak merugikan ataupun membahayakan diri sendiri terutama kebiasaan yang dapat mengganggu kesehatan. Bahkan dalam setiap bungkus rokok sudah tertulis “Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin”.

Dapat kita lihat pada kemas rokok terdapat kalimat merokok membunuhmu, sebagaimana di jelaskan dalam An-Nisa’ ayat 29 :

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu” (Q.S. An-Nisa’ : 29)

Janganlah kita melaksanakan keadaan yang bisa menewaskan diri kita sendiri, bagus di bumi ataupun diakhirat. Sebetulnya Allah maha pengasih hingga dilarangnya kalian melakukan begitu. Diantara kasih cinta Allah merupakan melindungi darah serta dilarangnya kalian merusaknya. Oleh karena itu, bila segumpalan itu bagus, hingga hendak segar pula semua badan itu serta bila beliau cacat, hingga sakitlah semua badan itu. Nikotin yang tercantum dalam rokok hendak menimbulkan jantung bertugas serta lebih banyak menginginkan zat asam serta hendak menimbulkan alat pernapasan kekurangan penyimpanan hawa (Ihsan, 2017b).

Sesuai dengan kaidah ini, maka kita dapat mengatakan bahwa sesungguhnya menghisap rokok, sepanjang hal itu diklaim mematikan ketetapannya merupakan haram. Merokok bisa dimaksud selaku kegiatan yang

dicoba dengan cara terencana dengan memasukkan zat khusus ke dalam badan lewat gerong yang bersambung pada alat pencernaan. Memandang pemaparan mengenai beberapa toksin yang ada pada tiap batang rokok ini serta akibat minus(dharar) yang hendak ditimbulkan untuk tiap yang menghisapnya, hingga hukum merokok mengarah pada haram (Jaya, 2009).

Dalam ajaran Islam, seorang manusia diperintahkan untuk memelihara diri serta tubuh dari hal yang membahayakan. Merokok termasuk kategori perbuatan melakukan *khaba'its* yang dilarang dalam Islam, sebagaimana di jelaskan dalam Q.S. Al-A'raf : 157.

يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيَجْلُ لِهِمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ
الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma’ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk” (QS. Al-A'raf : 157)

Kata *makruf* dalam ayat ini berarti perbuatan baik, atau perkara yang dikenal baik, cocok dan bermanfaat. Sedangkan *munkar* berarti perbuatan buruk, atau perkara yang dikenal buruknya menurut akal dan fitrah. Pesan gambar bungkus rokok sebagai upaya promosi kesehatan merupakan perbuatan yang baik (*makruf*). Pesan gambar yang dimuat dalam bungkus rokok merupakan hasil dari perbuatan yang buruk (*munkar*) yaitu merokok dapat kita lihat pada bungkus rokok yang memuat visualisasi bahaya merokok. Seorang yang paham akan hukum merokok sudah seharusnya mengurangi atau berhenti untuk merokok. Tetapi kenyataannya kita lihat banyak yang paham hukum hanya sekedar tahu dan tidak direalisasikan

didalam kehidupan sehari-hari. Maka banyak pendapat ulama yang mengatakan merokok hukumnya haram, tetapi masih ada saja yang sudah paham hukum ini tetap merokok.

Yusuf Al-Qurdhawi dalam bukunya *al-ḥalāl wal-ḥaram fi Islām*, mengemukakan pendapatnya kalau kaidah yang sudah diresmikan dalam syariat islam, bahwasannya tidak halal untuk seseorang mukmin buat konsumsi santapan yang beresiko yang bisa menewaskan dirinya dengan kilat ataupun lelet, semacam toksin dengan seluruh macamnya, membahayakanya serta menyakitinya. Bila kita cermati, tipe rokok apapun tentu memiliki unsur- unsur kurang baik, busuk serta keji dan tidak satu juga orang yang berpendidikan segar melawan perihal ini. Sebab dengan cara bahasa, tutur“ kurang baik” dipakai buat seluruh suatu yang rasa ataupun baunya tidak lezat serta tidak di gemari orang. Hingga para ahli kedokteran ataupun agama akur kalau rokok itu tercantum benda kurang baik serta pula ancaman, bagus untuk diri perokok ataupun orang lain yang terletak di sekelilingnya (Jabbar, 2008).

2.5.2 Fatwa MUI Tentang Rokok

Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia III sepakat adanya perbedaan pandangan mengenai hukum merokok, yaitu antara makruh dan haram. Peserta Ijtima' Komisi Fatwa se-Indonesia III sepakat bahwa hukumnya haram jika dilakukan ditempat umum, oleh anak-anak; dan oleh wanita hamil.

Fatwa mengharamkan merokok mengundang pro kontra, lain halnya dengan ajaran yang melarang penggelapan serta pelakon penggelapan wajib di hukum mati pasti seluruh akur. Perkaranya merokok telah jadi Kerutinan serta timbul 400 tahun yang kemudian. MUI lewat Ijtima Ulama yang diselenggarakan di Padang

menghasilkan Ajaran kalau merokok merupakan haram. Fatwa itu meski bersifat moral tetapi terdapat sebagian golongan yang menyangkal fatwa itu tercantum Ulama- ulama NU yang tetap pada hukum Makruh terhadap rokok. Fatwa haram yang dikeluarkan MUI bukan tanpa alasan yang nyata. Kalau merokok bisa jadi Mudharat untuk orang. Sebagian penelitian ilmiah sudah mengatakan mengenai dampak kesehatan yang dialami perokok paling utama Kanker serta serangan jantung (Ummah, 2017).

Fatwa kontroversial sudah dikeluarkan MUI melalui Ijtima' Ulama Komisi Fatwa MUI ke III pada tanggal 24-26 Januari 2009, di Sumatera Barat, yang menetapkan bahwa rokok haram bagi anak-anak, ibu hamil, dandilakukan di tempat-tempat umum, kemudian pengurus MUI juga diharamkan untuk merokok dikarenakan sebagai tauladan dan mengahragi keputusan yang sudah disepakati. Rokok ditetapkan sebagai haram dikarenakan dapat membahayakan diri sendiri serta orang lain, dan lebih mengahdirkan banyak mudharatnya dibanding manfaatnya (*ismuhu akbaru minnaf'ih*).

Ada pula latar belakang yang di keluarkan ajaran MUI hal haramnya merokok dengan estimasi selaku sebab rokok merupakan barang berbisa yang berikan dampak bebas dengan bisikan merasa lebih jantan. Tetapi di balik itu tercantum ancaman yang amat besar untuk orang yang merokok ataupun orang yang disekitar perokok. Jadi bisa disimpulkan kalau merokok ialah kegiaatan yang dicoba orang dengan mempertaruhkan duit, kesehatan, kehidupan sosial, balasan, anggapan positif, serta lain serupanya. Seperti itu kenapa ajaran tabu ditempat- tempat biasa (Siddio, 2009).

Syariat Islam yang bawa tujuan *rahmatan lill' alamin* mempunyai arti serta tujuan buat mendatangkan kemaslahatan (kebaikan) untuk ummat orang serta menyangkal kemudharatan (bahaya). Dengan begitu, Islam mencegah serta mengancam keras seluruh wujud kemudharatan. Mengenang perihal ini, hingga para ulama besar berfatwa kalau merokok itu ketetapanannya haram (Ihsan, 2017b). Mereka berargumentasi dengan berbagai dalil, baik naqli maupun aqli, di antaranya :

Ayat Al-Qur'an yang bersangkutan dengan zat yang merusak tubuh yaitu :

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا...

Artinya : “Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu ke dalam kebinasaan”. (QS. Al-Baqarah: 195).

Merokok bisa menjerumuskan dalam kebinasaan, ialah mengganggu semua badan (memunculkan penyakit kanker, penyakit respirasi, penyakit jantung, penyakit pencernaan, berimbas untuk bakal anak serta mengganggu system pembiakan). Merokok bisa menimbulkan pengrusakan kepada tubuh serta penurunan kesehatan serta pula menghambur- hamburkan harta. Merokok pula bisa memabukkan, setiap yang memabukkan itu ketetapanannya tabu. Memabukkan disini ialah bisa menutup ide, walaupun cuma hingga tidak ingat, melenyapkan estimasi akalinya, menghasilkan nafasnya ketat serta bisa teracuni (Hasni, 2019).

Islam sendiri ialah agama keamanan yang mengarahkan pada ummatnya buat melakukan sesuatu situasi yang bagus serta tidak mendatangkan kemudharatan bagus untuk diri sendiri ataupun orang lain, sebagaimana dalam hadis Nabi Saw :

لَا ضَرَّارَ وَلَا ضَرَّارَ...

Artinya : “Tidak boleh (menimbulkan) bahaya dan juga tidak boleh membahayakan (orang lain)”. (HR. Ibnu Majah, kitab Al-Ahkam, no. 2340).

Dari hadis diatas dengan jelas larangan berikan akibat kurang baik ataupun kemudharatan untuk orang lain. Merokok bisa berikan akibat kurang baik untuk kesehatan serta sedemikian itu pula dengan orang lain yang menghisap asap rokok itu. Beberapa besar asap rokok dilepaskan ke hawa, alhasil asap rokok dihirup oleh perokok pasif. Walaupun tidak dengan cara langsung merokok, perokok adem ayem dapat ikut terserang akibatnya pula (Siddio, 2009). Dalam kaedah fiqh juga dijelaskan bahwa kemudharatan harus dihilangkan sekuat mungkin; Secara substantif, kaidah ini menandakan bahwa segala macam bahaya, jika memungkinkan, harus segera ditangkal secara total. Tapi bila tidak bisa, maka cukup ditolak semampunya saja, sesuai kadar kemampuan yang dimiliki (*bi qadr al-imkan*).

الضرر يدفع بقدر الامكان

درء المفسد اولى من جلب المصالح

"Mencegah bahaya lebih utama daripada menarik datangnya kebaikan"

Kaidah ini berlaku dalam segala permasalahan yang di dalamnya terdapat percampuran antara unsur *mashlahah* dan *mafsadah*. Jadi bila *mashlahah* dan *mafsadah* berkumpul, maka yang lebih diutamakan adalah menolak *mafsadah*. Sebab, Nabi saw sebagai pemegang otoritas hukum (*syari'*) memiliki perhatian lebih besar pada hal-hal dilarang (*manhiyat*) daripada yang diperintahkan (*ma'murat*). Sebab dalam *manhiyat* terdapat unsur-unsur yang dapat merusak dan menghilangkan himmah larangan itu sendiri, tidak demikian halnya dalam *ma'murat* (Ihsan, 2017a).

Regulasi rokok ibarat 2 mata pisau yang menjebak dalam suasana problematis. Satu bagian penguasa diuntungkan dengan terdapatnya pendapatan Negeri dari Bea serta PPN. Membuka alun- alun kegiatan pabrik rokok mulai dari pegawai memulung, daya penjualan, devisa dari ekspor dan orang tani tembakau. Informasi Direktorat Jenderal Banderol serta Bea membuktikan kalau pendapatan negeri dari zona banderol serta bea tahun kemudian(2013) menggapai Rp108, 45 triliun. Dari jumlah itu, bea hasil tembakau serta rokok sedang memimpin dengan nilai menggapai Rp103, 53 triliun. Bersumber pada informasi Kementan, terdapat 6, 1 juta daya kegiatan langsung serta tidak langsung di pabrik asal serta ambang tembakau. Jumlah ini terdiri atas 2 juta orang tani tembakau, 1, 5 juta orang tani cengkeh, 600. 000 daya kegiatan di pabrik rokok, 1 juta pedagang rokok, dan 1 juta daya percetakan serta periklanan rokok.

Ketetapan fatwa haram ini didapat dengan memikirkan pandangan kesehatan serta proteksi kepada orang lain yang tidak merokok. Walaupun sedang banyak pemeluk mukmin yang merokok, ajaran MUI ini seakan berikan angin fresh untuk aksi anti rokok. Berbagai kebijakan penguasa wilayah yang menghalangi advertensi, pemasaran serta pemakaian rokok mulai gempur digalakkan di Indonesia. Tetapan fatwa haram yang diperoleh dari Ijtima Ulama Fatwa III MUI di Kabupaten Padang Jauh, Sumatera Barat itu telah bertabiat akhir, jadi telah tidak bisa diotak- atik lagi. Bawah ketetapan nya merujuk pada bagian Alquran serta Perkataan nabi yang intinya menarangkan kalau seluruh suatu yang lebih banyak memunculkan kemudharatan hendaknya dibiarkan (Ummah, 2017).

2.5.3 Larangan Merokok ditinjau dari Maqashid Asyariah

Istilah *maqashid* adalah bentuk jamak dari kata Bahasa arab “*maqashid*” yang menunjuk kepada tujuan sasaran, hal yang diminati atau tujuan akhir. Yusuf Hamid al-‘Alim mendefinisikan *Maqashid asy-Syariah* sebagai tujuan yang akan dicapai oleh penetapan syariat dan rahasia-rahasia yang diletakkan oleh Allah sebagai pembuat syariat yang Maha Bijaksana dalam setiap hukum (Al-Alim, n.d.).

Maqashid juga merupakan akhir yang baik, sebab tujuan hukum adalah ingin mencapai makna tertentu dengan menghalangi atau membolehkan. Seperti contoh *Maqashid* dari penjagaan terhadap pikiran dan jiwa manusia, dijelaskan dengan larangan islam secara ketat dan total atas konsumsi alkohol dan minuman keras. Jadi, *maqashid asy-Syariah* adalah maksud atau tujuan yang melatarbelakangi ketentuan-ketentuan hukum islam atau dengan Bahasa yang sederhana *maqashid asy-syariah* adalah maksud dan tujuan disyariatkannya hukum (Nurhayati, 2017).

Syariat Islam yang bawa tujuan *rahmatan lill’ alamin* mempunyai arti serta tujuan buat mendatangkan kemashlahatan (kebaikan) untuk ummat orang serta menyangkal kemudharatan (bahaya). Tujuan serta arti syariah ini diketahui dengan gelar *maqashid syari’ ah*. Dalam rancangan *maqashid syariah*, terdapat 5 utama dalam kehidupan yang harus dilindungi serta dilindungi yang diketahui dengan sebutan *Adh- dharuriyyatul khamsah*, ialah agama (*ad- diin*), jiwa (*an- nafs*), akal (*al- aql*), harta (*al- maal*) serta keturunan (*an- nasb*). Untuk terpelihara perihal ini, hingga Islam melarang aksi yang mematikan ataupun melanggar 5 perihal utama itu serta memerintahkan hukumannya. Pelanggaran kepada salah satunya dikira sesuatu pidana yang pantas dikenai ganjaran yang jelas, untuk terjaganya kemashlahatan orang banyak (Ihsan, 2017b).

Proteksi kepada jiwa atau badan direalisasikan lewat usaha menjaga sesuatu standar hidup yang segar dengan cara badan serta rohani dan menghindarkan seluruh aspek yang bisa mematikan serta mengganggu orang dengan cara raga serta kejiwaan, tercantum menjauhi aksi yang berdampak bunuh diri meski dengan cara lama- lama serta aksi menjatuhkan diri pada kebinasaan yang dilarang di dalam al-Quran. Merokok dapat menjatuhkan diri kepada kemudharatan yang akan menurunkan standar kesehatan jasmani seseorang (Ihsan, 2017b).

Bahaya rokok tidak diragukan lagi, bagi riset, asap rokok terdiri atas 4000 materi kimia yang amat mematikan untuk perokok pasif (orang yang tidak merokok namun menghisap asap rokok orang lain). Melarang rokok telah jadi perjanjian karna merokok suatu yang kurang baik serta serupa sekali bukan perihal yang bagus. Maka haramnya rokok adalah *muwafaqah bil maqashid asy syari'ah* (sesuai dengan tujuan syariat) yang menghendaki terjaganya lima hal asasi (mendasar) yaitu agama, nyawa, harta, akal dan keturunan. Imam al Qarafi al Maliki menambahkan menjadi enam, yaitu kehormatan. Dalam amar fatwa tabu merokok dikeluarkan Muhammadiyah dituturkan kalau harus ketetapanannya memperjuangkan perawatan serta kenaikan bagian kesehatan warga maksimal serta menghasilkan area yang mendukung untuk terwujudnya sesuatu situasi hidup segar yang ialah hak tiap orang serta ialah bagian dari tujuan syariah (*maqashid asy-syari'ah*) (Ihsan, 2017b).

Kerutinan merokok telah jadi epidemic dengan cara garis besar yang bisa memunculkan bermacam berbagai penyakit serta menyusutnya produktifitas dan kematian. Merokok pada hakikatnya merupakan menghirup rokok yang terbakar pada salah satu ujungnya serta didiamkan bergelora supaya asapnya bisa dihirup

kombinasi akibat yang mudarat dari nikotin, karbonium monoksida serta toksin yang lain. Rokok memiliki ancaman besar serta akibat kurang baik pada kebanyakan para pematik rokok, serta tidak terdapat khasiatnya untuk orang. (Ihsan, 2017a) Hal itu merupakan mengeluarkan dan besar untuk sesuatu yang tidak bermanfaat bahkan membahayakan (Ihsan, 2017a). Maka dalam hal ini bertentangan dengan tujuan *maqashid asy-syariah* yaitu perlindungan jiwa/raga (*hifz an-nafs*).

Seseorang perokok dengan ekonomi yang memprihatinkan maka dapat menyia-nyiaakan harta yang jatuh kepada perbuatan mubazir. Maka ini bertentangan dengan tujuan *maqashid syariah* yaitu perlindungan harta (*Hifz al-mal*). Akan lebih bermanfaat jika uang yang dimiliki digunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga dan biaya pendidikan anak-anak. Hal ini tentu menjadi perwujudan dari *Hifz al-usrah* atau perlindungan keluarga (Chabiba, 2021).

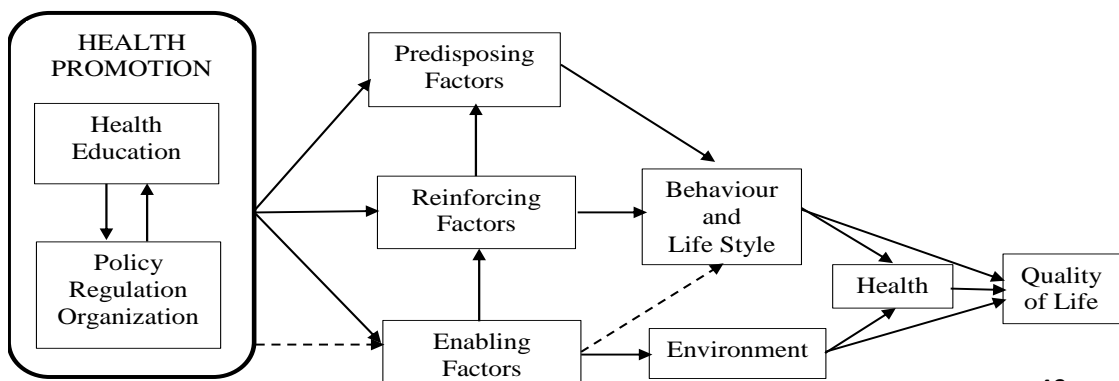
Jika dilihat dari aspek *maqashudu al-syari'ah*, maka merokok bertentangan dengan unsur-unsur tujuan syariah (*maqashid asy-syariah*), yaitu (1) perlindungan jiwa/raga (*hifz an-nafs*), (2) perlindungan keluarga (*hifz an-nasl*), dan (3) perlindungan harta (*hifz al-mal*). Merokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, seperti yang dicontohkan dalam gambar pada kemasan rokok. Namun dalam praktiknya banyak pihak yang menentang pernyataan tersebut karena dianggap bahwa kerusakan atau kerugian yang dialami oleh adanya rokok tidak akan muncul dengan cepat atau berjangka panjang. Merokok akan menimbulkan kerusakan baik jiwa, keturunan, akal, ataupun harta. Maka dari itu akibat jangka panjang yang akan timbul dengan adanya rokok mengakibatkan kemaslahatan tidak

dapat terwujud dan munculnya banyak mafsadah atau kerusakan dan kerugian yang akan dirasakan oleh umat manusia.

2.6 Kerangka Teori

Teori *procede-proceed* merupakan teori yang dikembangkan oleh Lawrence Green, yang dirintis sejak tahun 1980. Lawrence Green mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behaviour causes*). Selanjutnya perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yang dirangkumkan dalam akronim PRECEDE (*Predisposing, Enabling, dan Reinforcing Causes in Educational Diagnosis and Evaluation*). *Precede* ini merupakan arahan dalam penganalisis atau diagnosis dan evaluasi perilaku untuk intervensi pendidikan (promosi) kesehatan. *Precede* adalah fase diagnosis masalah.

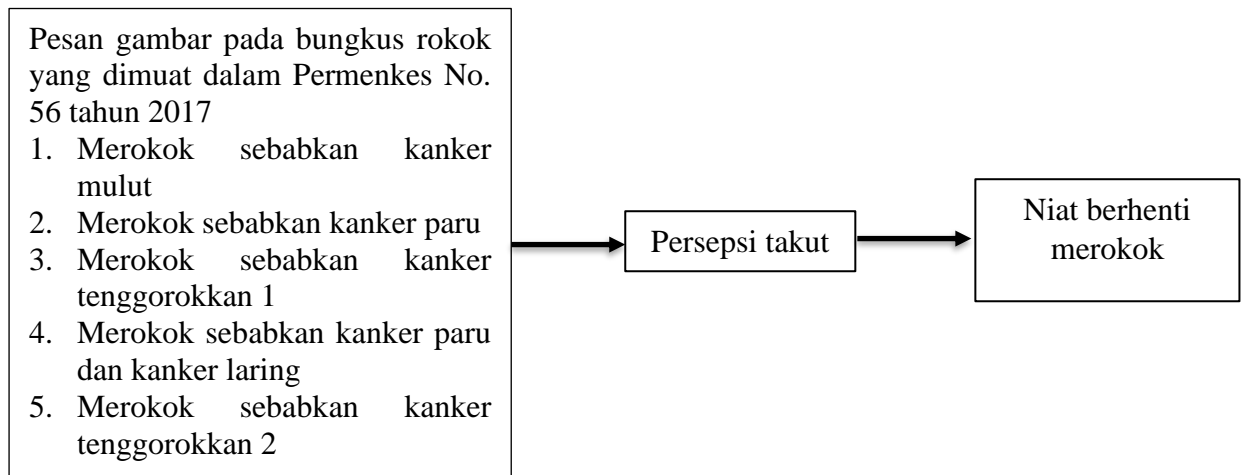
Sedangkan PROCEED (*Policy, Regulatory, Organizational Construct in Educational and Environmantal Development*) adalah merupakan arahan dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan (promosi) kesehatan. Apabila *precede* merupakan fase diagnosis masalah, maka *Proceed* adalah merupakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Promosi Kesehatan. Dimana pada teori ini menjelaskan bahwasanya perubahan perilaku sesorang dapat dipengaruhi oleh regulasi dan kebijakan.



Gambar 2.6 Kerangka Teori Precede Proceed Green & Kreuter (1980)

2.7 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.7 Kerangka Konsep

2.8 Hipotesis

1. H_0 : Tidak ada pengaruh pesan gambar pada bungkus rokok yang dimuat dalam Permenkes No. 56 tahun 2017 (pesan gambar merokok sebabkan kanker mulut, merokok sebabkan kanker paru, merokok sebabkan kanker tenggorokkan, merokok sebabkan kanker paru dan kanker laring dan merokok sebabkan kanker tenggorokkan) terhadap niat berhenti merokok mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. H_a : Terdapat pengaruh pesan gambar pada bungkus rokok yang dimuat dalam Permenkes No. 56 tahun 2017 (pesan gambar merokok sebabkan kanker mulut, merokok sebabkan kanker paru, merokok sebabkan kanker tenggorokkan, merokok sebabkan kanker paru dan kanker laring dan merokok sebabkan kanker tenggorokkan) terhadap niat berhenti merokok mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain studi potong lintang (*cross sectional*) dikarenakan penelitian ini dilakukan dalam satu waktu pengukuran yang sama untuk variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh pesan gambar pada bungkus rokok terhadap niat berhenti merokok mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik kuantitatif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sudah ada kebijakan untuk tidak merokok di area kampus, tetapi kenyataannya justru masih ditemukan mahasiswa yang merokok khususnya di kantin syariah. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari – Juli 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara yang berjumlah 2.469 mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini jumlah populasi 2.469 mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, karena terlalu banyaknya populasi maka perlu diadakan teknik pengambilan sampel. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n \geq \frac{\left(Z_{(1-\alpha/2)} \sqrt{P_o(1-P_o)} + Z_{(1-\beta)} \sqrt{P_a(1-P_a)} \right)^2}{(P_a - P_o)^2}$$

Keterangan:

n : Besar sampel minimal

α : Taraf kemaknaan 5%.

$Z_{1-\alpha/2}$: Deviat baku alpha untuk $\alpha = 5\%$ sebesar 1,960.

$Z_{1-\beta}$: Deviat baku betha untuk $\beta = 95\%$ sebesar 1,28.

P_o : Proporsi niat berhenti merokok.

(penelitian sebelumnya) sebesar 0,4 (Mulyawati, 2015).

P_a : Perkiraan proporsi niat berhenti merokok mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara tidak diketahui sehingga dianggap 0,5

$P_a - P_o$: Selisih proporsi yang bermakna ditetapkan sebesar = 0,2.

$$n \geq \frac{(1,96\sqrt{(0,4)(1-0,4)} + 1,96\sqrt{(0,5)(1-0,5)})^2}{(0,5-0,4)^2}$$

$n \geq 318$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus di atas maka diketahui jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 318 orang responden. Untuk menentukan jumlah sampel disetiap semester dilakukan secara *purposive sampling*.

Kriteria responden yang akan menjadi sampel :

1. Mahasiswa aktif Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Pernah merokok.
3. Usia 17-24 tahun serta belum menikah.
4. Bersedia diwawancara.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Variabel X yaitu: Pesan gambar pada bungkus rokok yang dimuat dalam Permenkes No. 56 tahun 2017 (pesan gambar merokok sebabkan kanker mulut, merokok sebabkan kanker paru, merokok sebabkan kanker tenggorokkan, merokok sebabkan kanker paru dan kanker laring dan merokok sebabkan kanker tenggorokkan).
- b) Variabel Y yaitu: Niat berhenti merokok mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Persepsi takut pada pesan gambar yang dimuat dalam Permenkes No. 56 Tahun 2017 Pesan gambar	Tingkat ketakutan setelah melihat pesan gambar pada bungkus rokok yang dimuat dalam Permenkes No. 56 tahun 2017	Gambar yang tercantum yaitu merokok sebabkan kanker mulut, merokok sebabkan kanker paru, merokok sebabkan kanker tenggorokan 1, merokok sebabkan kanker paru dan laring dan merokok sebabkan kanker tenggorokan 2	Kuesioner	Rasio	Nilai 1-10
Niat berhenti merokok	Perubahan niat yang timbul akibat melihat gambar pada bungkus rokok	Perubahan niat berhenti merokok dilihat dari takut dan tidak takut terhadap pesan gambar pada bungkus rokok	Kuesioner	Rasio	Nilai 1-5

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen Penelitian

Kuesioner pada penelitian ini tidak menggunakan uji validitas dan reabilitas dikarenakan penelitian ini menggunakan kuesioner baku dari *Global Adult Tobacco Survey (GATS)* tahun 2021. Untuk memperoleh data, kuesioner disebarakan kepada responden dengan jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terbuka dan tertutup.

3.7 Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan adalah analisis univariat, bivariat hingga multivariat.

3.7.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi pada masing-masing variabel.

3.7.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Correlation* untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

3.7.3 Analisis Multivariat

Varibel independen dalam penelitian ini berjenis data numerik, sehingga analisis statistik multivariat yang digunakan adalah regresi linear. Untuk mengetahui pengaruh pesan gambar pada bungkus rokok yang dimuat dalam Permenkes No. 56 tahun 2017 (pesan gambar merokok sebabkan kanker mulut, merokok sebabkan kanker paru, merokok sebabkan kanker tenggorokkan, merokok sebabkan kanker paru dan kanker laring dan merokok sebabkan kanker tenggorokkan) terhadap niat berhenti merokok mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan melihat eksponensial β dari persamaan regresi linear.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Fakultas Syariah dan Hukum merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) didirikan pada tanggal 12 Oktober 1968. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara terletak di Kampus II Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara memiliki 6 Program Studi yaitu Perbandingan Mazhab, Hukum Tatanegara (Siyasah), Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakhshiyah), Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Hukum Pidana (Jinayah) dan Ilmu Hukum.

Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara memiliki visi yaitu menjadi pusat *islamic learning society* yang unggul dalam bidang syariah dan hukum di Indonesia, dan misi yaitu : (1) melaksanakan pendidikan pengajaran pada bidang syariah dan hukum dengan mengikuti standar nasional pendidikan tinggi; (2) melaksanakan penelitian ilmiah pada bidang syariah dan hukum dengan mengikuti standar nasional pendidikan tinggi; (3) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat pada bidang syariah dan hukum dengan mengikuti standar nasional pendidikan tinggi.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sudah menerapkan Kawasan Tanpa Rokok. Khususnya di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara masih berusaha untuk menjadikan lingkungan fakultasnya menjadi Kawasan Tanpa Rokok ditandai dengan sudah adanya himbauan berupa poster untuk tidak merokok.

4.1.2 Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara. Hasil dari penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia, Program Studi, Semester, Kebiasaan Merokok, Usia Mulai Merokok, Jumlah Batang Rokok Perhari, Jenis Rokok yang dikonsumsi dan Hukum Merokok

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	318	100
Kelompok Usia		
17 – 19 tahun	79	24,8
20 – 22 tahun	192	60,4
≥ 23 tahun	47	14,8
Program Studi		
Perbandingan Mazhab	53	16,7
Hukum Tatanegara (Siyasah)	50	15,7
Ahwal Al-Syakhsyah	59	18,6
Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah)	57	17,9
Jinayah	36	11,3
Ilmu Hukum	63	19,8
Semester		
Semester II	85	26,7
Semester IV	83	26,1
Semester VI	72	22,6
Semester VIII	78	24,5
Kebiasaan Merokok		
Ya, setiap hari	226	71,1
Ya, kadang-kadang	63	19,8

Pernah, sekarang tidak lagi	29	9,1
Usia Mulai Merokok		
< 16 Tahun	187	58,8
≥ 16 Tahun	131	41,2
Jumlah Batang Rokok Perhari		
0 – 4 batang/hari	51	16
5 – 14 batang/hari	237	74,5
≥ 15 batang/hari	30	9,4
Jenis Rokok yang dikonsumsi		
Kretek	25	7,9
Filter	242	76,1
Vape	22	6,9
Tidak Merokok	29	9,1
Hukum Merokok		
Mubah	45	14,2
Makruh	120	37,7
Haram	153	48,1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 318 orang (100%) dan berada pada rentang usia 17 tahun sampai 24 tahun. Responden dengan kelompok usia 20 – 22 tahun sebanyak 192 orang (60,4%), responden dengan kelompok usia 17 – 19 tahun sebanyak 79 orang (24,8%) sedangkan sebagian kecil pada kelompok usia ≥ 23 tahun sebanyak 47 orang (14,8%).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berasal dari program studi Hukum sebanyak 63 orang (19,8%) dan minoritas berasal dari program studi Jinayah sebanyak 36 orang (11,3%). Diketahui sebagian besar responden berada

pada Semester II sebanyak 85 orang (26,7%) dan sebagian kecil berada pada Semester VI sebanyak 72 orang (22,7%).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki perilaku merokok setiap hari sebanyak 226 orang (71,1%), memiliki perilaku merokok kadang-kadang sebanyak 69 orang (19,8%) dan pernah merokok sekarang tidak lagi sebanyak 29 orang (9,1).

Berdasarkan hasil penelitian, usia mulai merokok responden beragam, oleh karena itu dengan menggunakan *cut of point* nilai median, didapat nilai tengah untuk usia mulai merokok yaitu 16 tahun. Diketahui bahwa usia pertama kali merokok responden < 16 tahun sebanyak 187 orang (58,8%) dan \geq 16 tahun sebanyak 131 orang (41,2%). Dengan jumlah batang rokok yang dikonsumsi perhari 5 – 14 batang/hari sebanyak 237 orang (74,5%), 0 – 4 batang/hari sebanyak 51 orang (16%) dan \geq 15 batang/hari sebanyak 30 orang (9,4%).

Hasil penelitian menunjukkan jenis rokok yang dikonsumsi responden dalam seminggu terakhir diketahui bahwa sebagian besar mengonsumsi jenis rokok filter sebanyak 242 orang (76,1%), kemudian tidak merokok lagi sebanyak 29 orang (9,1%), mengonsumsi jenis rokok kretek sebanyak 25 orang (7,9%) dan mengonsumsi jenis vape sebanyak 22 orang (6,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar berpendapat merokok hukumnya haram sebanyak 153 orang (48,1%), merokok hukumnya makruh sebanyak 120 orang (37,7%) dan sebagian kecil berpendapat merokok hukumnya mubah sebanyak 45 orang (14,2%).

4.1.3 Persepsi Pesan Gambar pada Bungkus Rokok

Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pesan Gambar pada Bungkus Rokok

Pertanyaan	n	%
Pernahkah melihat pesan gambar pada bungkus rokok		
Ya	316	99,4
Tidak	2	0,6
Apakah mengetahui peraturan tentang pencantuman pesan gambar pada bungkus rokok		
Tidak	58	18,2
Ya	260	81,8
Setelah melihat pesan gambar pada bungkus rokok berapa batang rokok yang ingin di konsumsi		
0 – 4 batang/hari	164	51,6
5 – 14 batang/hari	144	45,3
≥ 15 batang/hari	10	3,1
Apakah Pesan Gambar pada Bungkus Rokok membuat Anda Takut Merokok		
Tidak Takut	88	27,7
Takut	230	72,3
Alasan tetap merokok		
Tidak ada efek untuk kesehatan saya	21	6,6
Terlalu sulit untuk berhenti merokok	141	44,3
Merokok membuat saya lebih produktif	58	18,2
Keluarga/Teman setuju saya merokok	4	1,3
Keluarga/Teman merokok dan saya ingin merokok bersama mereka	9	2,8
Merokok membuat saya merasa lebih baik	58	18,2
Saya bukan perokok	27	8,5
Waktu untuk berhenti merokok		
Berhenti dalam satu bulan kedepan	113	58,8
Berpikir untuk berhenti dalam 12 bulan kedepan	66	41,2
Berhenti merokok suatu hari nanti, tidak dalam 12 bulan kedepan	79	24,8
Tidak tertarik untuk berhenti merokok	33	10,4

Saya bukan perokok	27	8,5
Apakah mendukung pesan gambar pada bungkus rokok diperbesar		
Tidak	71	22,3
Ya	247	77,7

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang melihat pesan gambar pada bungkus rokok sebanyak 316 orang (99,4%) dan yang tidak melihat pesan gambar pada bungkus rokok sebanyak 2 orang (0,6%). Responden yang mengetahui peraturan tentang pencantuman gambar pada bungkus rokok sebanyak 260 orang (81,8%) dan yang tidak mengetahui sebanyak 58 orang (18,2%).

Hasil penelitian menunjukkan responden yang mengurangi jumlah batang rokok perhari setelah melihat pesan gambar pada bungkus rokok didapatkan jumlah batang rokok 0 – 4 batang/hari sebanyak 164 orang (51,6%), jumlah batang rokok 5 – 14 batang/hari sebanyak 144 orang (45,3%) dan \geq 15 batang/hari sebanyak 10 orang (3,1%). Hasil penelitian menunjukkan tingkat ketakutan merokok setelah melihat pesan gambar pada bungkus rokok didapatkan sebanyak 230 orang (72,3%) takut untuk merokok dan sebanyak 88 orang (27,7%) tidak takut untuk merokok.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden tetap merokok dengan alasan terlalu sulit untuk berhenti merokok sebanyak 141 orang (44,3%) dengan waktu berhenti merokok dalam satu bulan kedepan sebanyak 113 orang (35,5%). Berdasarkan distribusi frekuensi responden menunjukkan bahwa proporsi responden mendukung pesan gambar pada bungkus rokok di perbesar sebanyak 247 orang (77,7%) sedangkan yang tidak mendukung sebanyak 71 orang (22,3%).

Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Persepsi Takut Melihat Pesan Gambar pada Bungkus Rokok

Skor Tingkat Ketakutan	Merokok sebabkan kanker mulut		Merokok sebabkan kanker paru		Merokok sebabkan kanker tenggorokan		Merokok sebabkan kanker paru dan laring		Merokok sebabkan kanker tenggorokan	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	21	6,6	13	4,1	13	4,1	13	4,1	10	3,1
2	3	0,9	8	2,5	7	2,2	7	2,2	6	1,9
3	5	1,6	3	0,9	4	1,3	5	1,6	4	1,3
4	4	1,3	2	0,6	5	1,6	2	0,6	4	1,3
5	19	6	9	2,8	19	6	11	3,5	5	1,6
6	12	3,8	14	4,4	35	11	31	9,7	11	3,5
7	42	13,2	16	5,0	54	17	62	19,5	28	8,8
8	61	19,2	22	6,9	51	16	46	14,5	18	5,7
9	42	13,2	23	7,2	20	6,3	22	6,9	26	8,2
10	109	34,3	208	65,4	110	34,6	119	37,4	206	64,8

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi takut melihat pesan gambar sebabkan kanker mulut tertinggi memberi skor 10 sebanyak 109 orang (34,3%) dan terendah memberi skor 2 sebanyak 3 orang (0,9%). Responden yang memiliki persepsi takut melihat pesan gambar merokok sebabkan kanker paru tertinggi memberi skor 10 sebanyak 208 orang (65,4%) dan terendah memberi skor 4 sebanyak 2 orang (0,6%). Responden yang memiliki persepsi takut melihat pesan gambar merokok sebabkan kanker tenggorokkan tertinggi memberi skor 10 sebanyak 110 orang (34,6%) dan terendah memberi skor 3 sebanyak 4 orang (1,3%). Responden yang memiliki persepsi takut melihat pesan gambar merokok sebabkan kanker paru dan laring tertinggi memberi skor 10 sebanyak 119 orang (37,4%) dan terendah memberi skor 4 sebanyak 2 orang (0,6%). Responden yang memiliki persepsi takut melihat pesan gambar merokok sebabkan kanker

tenggorokkan tertinggi memberi skor 10 sebanyak 206 orang (64,8%) dan terendah memberi skor 3 dan 4 sebanyak 4 orang (1,3%).

Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Niat Berhenti Merokok Setelah Melihat Pesan Gambar pada Bungkus Rokok

Skor Tingkat Niat Berhenti Merokok	Merokok sebabkan kanker mulut		Merokok sebabkan kanker paru		Merokok sebabkan kanker tenggorokan		Merokok sebabkan kanker paru dan laring		Merokok sebabkan kanker tenggorokan	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	8	2,5	4	1,3	7	2,2	3	0,9	4	1,3
2	5	1,6	3	0,9	2	0,6	5	1,6	1	0,3
3	5	1,6	4	1,3	8	2,5	8	2,5	9	2,8
4	9	2,8	7	2,2	9	2,8	4	1,3	5	1,6
5	19	6	12	3,8	11	3,5	16	5	14	4,4
6	21	6,6	20	6,3	48	15,1	37	11,6	25	7,9
7	58	18,2	27	8,5	56	17,6	59	18,6	36	11,3
8	41	12,9	42	13,2	33	10,4	36	11,3	29	9,1
9	19	6	24	7,5	16	5	16	5	16	5
10	133	41,8	175	55	128	40,3	134	42,1	179	56,3

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki niat berhenti merokok setelah melihat pesan gambar merokok sebabkan kanker mulut tertinggi diberi skor 10 sebanyak 133 orang (41,8%) dan terendah memberi skor 2 dan 3 sebanyak 5 orang (1,6%). Responden yang memiliki niat berhenti merokok setelah melihat pesan gambar merokok sebabkan kanker paru tertinggi memberi skor 10 sebanyak 175 orang (55%) dan terendah memberi skor 2 sebanyak 3 orang (0,9%). Responden yang memiliki niat berhenti merokok setelah melihat pesan gambar merokok sebabkan kanker tenggorokkan tertinggi memberi skor 10

sebanyak 128 orang (40,3%) dan terendah memberi skor 2 sebanyak 2 orang (0,6%). Responden yang memiliki niat berhenti merokok setelah melihat pesan gambar merokok sebabkan kanker paru dan laring tertinggi memberi skor 10 sebanyak 134 orang (42,1%) dan terendah memberi skor 1 sebanyak 3 orang (0,9%). Responden yang memiliki niat berhenti merokok setelah melihat pesan gambar merokok sebabkan kanker tenggorokkan tertinggi memberi skor 10 sebanyak 179 orang (56,3%) dan terendah memberi skor 2 sebanyak 1 orang (0,3%).

Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Niat untuk Berhenti Merokok

Skor Niat Berhenti Merokok	n	%
1	15	4,7
2	30	9,4
3	79	24,8
4	47	14,8
5	147	46,2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar keinginan berhenti merokok responden tertinggi diberi skor 5 sebanyak 147 orang (46,2%) dan terendah diberi skor 1 sebanyak 15 orang (4,7%).

4.1.4 Hubungan Persepsi Pesan Gambar pada Bungkus Rokok dengan Niat Berhenti Merokok Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara

Tabel 4.6 Hubungan Persepsi Takut pada bungkus rokok dengan Niat Berhenti Merokok Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara

Niat Berhenti Merokok		

Persepsi takut pada pesan gambar merokok sebabkan kanker mulut	r	0,373
	<i>p-value</i> (CI=95%)	< 0,001
	N	318
Persepsi takut pada pesan gambar merokok sebabkan kanker paru	r	0,260
	<i>p-value</i> (CI=95%)	< 0,001
	N	318
Persepsi takut pada pesan gambar merokok sebabkan kanker tenggorokan 1	r	0,425
	<i>p-value</i> (CI=95%)	< 0,001
	N	318
Persepsi takut pada pesan gambar merokok sebabkan kanker paru dan laring	r	0,420
	<i>p-value</i> (CI=95%)	< 0,001
	N	318
Persepsi takut pada pesan gambar merokok sebabkan kanker tenggorokan 2	r	0,272
	<i>p-value</i> (CI=95%)	< 0,001
	N	318

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis uji korelasi terdapat hubungan antara persepsi takut pada pesan gambar merokok sebabkan kanker mulut dengan niat berhenti merokok (*p-value* <0,001). Kekuatan hubungan antara persepsi takut pada pesan gambar merokok sebabkan kanker mulut dengan niat berhenti merokok merupakan hubungan dalam kategori lemah dengan arah positif (0,373).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis uji korelasi terdapat hubungan antara persepsi takut pada pesan gambar merokok sebabkan kanker paru dengan niat berhenti merokok (*p-value* <0,001). Kekuatan hubungan antara persepsi takut pada pesan gambar merokok sebabkan kanker paru dengan

niat berhenti merokok merupakan hubungan dalam kategori lemah dengan arah positif (0,260).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis uji korelasi terdapat hubungan antara persepsi takut pada pesan gambar merokok sebabkan kanker tenggorokan dengan niat berhenti merokok ($p\text{-value} < 0,001$). Kekuatan hubungan antara persepsi takut pada pesan gambar merokok sebabkan kanker tenggorokan dengan niat berhenti merokok merupakan hubungan dalam kategori lemah dengan arah positif (0,425).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis uji korelasi terdapat hubungan antara persepsi takut pada pesan gambar merokok sebabkan kanker paru dan laring dengan niat berhenti merokok ($p\text{-value} < 0,001$). Kekuatan hubungan antara persepsi takut pada pesan gambar merokok sebabkan kanker paru dan laring dengan niat berhenti merokok merupakan hubungan dalam kategori lemah dengan arah positif (0,420).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis uji korelasi terdapat hubungan antara persepsi takut pada pesan gambar merokok sebabkan kanker tenggorokan dengan niat berhenti merokok ($p\text{-value} < 0,001$). Kekuatan hubungan antara persepsi takut pada pesan gambar merokok sebabkan kanker tenggorokan dengan niat berhenti merokok merupakan hubungan dalam kategori lemah dengan arah positif (0,272).

4.1.5 Pengaruh Persepsi Takut pada Pesan Gambar Bungkus Rokok terhadap Niat Berhenti Merokok Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara

Tabel 4.7 Pengaruh Persepsi Takut pada Pesan Gambar Bungkus Rokok terhadap Niat Berhenti Merokok Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara

Variabel Persepsi Takut	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig	95% CI		R
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	
(Constant)	2,370	0,243		9,750	0,000	1,892	2,849	
Pesan gambar merokok	0,138	0,047	0,286	2,943	0,003	0,046	0,230	

sebabkan kanker mulut								
Pesan gambar merokok sebabkan kanker paru	-0,111	0,062	-0,221	-1,781	0,076	-0,233	0,012	0,482
Pesan gambar merokok sebabkan kanker tenggorokan	0,120	0,048	0,238	2,494	0,013	0,025	0,215	
Pesan gambar merokok sebabkan kanker paru dan laring	0,150	0,048	0,292	3,129	0,002	0,056	0,244	
Pesan gambar merokok sebabkan kanker tenggorokan	-0,079	0,064	-0,148	-1.233	0,219	-0,206	0,047	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis uji regresi linear terdapat pengaruh persepsi takut pada pesan gambar merokok sebabkan kanker mulut, pesan gambar sebabkan kanker tenggorokan, pesan gambar sebabkan kanker paru dan laring terhadap niat berhenti merokok (Sig <0,05). Persepsi takut pada pesan gambar bungkus rokok hanya 48,2% mempengaruhi mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara untuk berhenti merokok.

Persamaan regresi linear :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau response

X = Variabel bebas atau predictor

α = Konstanta

β = Slope atau Koefisien estimate

Maka, persamaan regresi linear yang terbentuk adalah :

$$Y = 2,370 + 0,138X_1 + 0,120X_3 + 0,150X_4$$

Keterangan:

Y = Niat berhenti merokok

X₁ = Pesan gambar sebabkan kanker mulut

X₃ = Pesan gambar sebabkan kanker tenggorokan

X₄ = Pesan gambar sebabkan kanker paru dan laring

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Persepsi takut pada Pesan Gambar Bungkus Rokok terhadap Niat Berhenti Merokok Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara

Upaya pemerintah dalam mengurangi jumlah perokok di Indonesia sudah dilakukan, seperti sudah dikeluarkannya PP No. 109 tahun 2012, dimana dalam salah satu pasalnya yaitu Pasal 17 menyebutkan bahwa pabrik rokok diwajibkan memasang *pictorial health warning* atau peringatan kesehatan bergambar (PKB) pada bungkus rokok yang diedarkan untuk dijual. Kebijakan ini sudah berlaku sejak 24 Juni 2014 dengan luas PKB sebesar 40% dari bungkus rokok. Pada awalnya

pemerintah mengeluarkan Permenkes No. 28 tahun 2013 dengan mengeluarkan ketentuan 5 gambar wajib dicantumkan. Kemudian tahun 2017 mengalami pembaharuan dan dikeluarkanlah Permenkes Nomor 56 Tahun 2017. Gambar dan tulisan himbauan rokok berbahaya dimuat dalam kemasan rokok agar menimbulkan rasa takut (*fear arousing*) serta memberikan contoh dari bahaya akibat rokok tersebut.

Penelitian ini selain untuk melakukan analisis univariat juga melakukan analisis bivariat dan multivariat. Analisis bivariat untuk melihat hubungan persepsi pesan gambar pada bungkus rokok dengan niat berhenti merokok Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara. Analisis multivariat digunakan untuk melihat pengaruh persepsi pesan gambar pada bungkus rokok terhadap niat berhenti merokok mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil penelitian univariat diketahui rata-rata usia mulai merokok mahasiswa didapat pada rentang usia kurang dari 16 tahun sebanyak 187 orang (58,8%) dan diatas 16 tahun sebanyak 131 orang (41,2%). Menurut WHO, rentang usia 16 tahun merupakan masa remaja akhir (Sarwono, 2011). Pada umumnya, anak berusia 16 tahun merupakan siswa kelas 1 SMA. Pada fase ini remaja identik sebagai fase pencarian jati diri seperti dengan mencoba-coba berbagai hal yang ditemui dilingkungan mereka, salah satunya untuk mencoba rokok.

Kebiasaan merokok mahasiswa yaitu merokok setiap hari sebanyak 226 orang (71,1%), merokok kadang-kadang sebanyak 63 orang (19,8%) dan pernah merokok, sekarang tidak lagi sebanyak 29 orang (9,1%). Dengan jumlah batang rokok yang dikonsumsi perhari 5 – 14 batang/hari sebanyak 237 orang (74,5%), 0

– 4 batang/hari sebanyak 51 orang (16%) dan lebih dari 15 batang/hari sebanyak 30 orang (9,4%). Walaupun ada yang sudah tidak merokok tetapi perilaku merokok setiap hari tetap paling tinggi. Menurut Smet jumlah rokok yang di konsumsi 0 – 4 batang/hari termasuk dalam kategori perokok ringan, 5 – 14 batang/hari termasuk dalam kategori perokok sedang dan lebih dari 15 batang/hari termasuk dalam kategori perokok berat. Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara yang merokok termasuk dalam kategori perokok sedang 5 – 14 batang/hari sebanyak 237 orang (74,5%).

Setelah melihat pesan gambar pada bungkus rokok Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara mengurangi jumlah batang rokok yang dikonsumsi perhari menjadi 0 – 4 batang/hari sebanyak 164 orang (51,6%), 5 – 14 batang/hari sebanyak 144 orang (45,3%) dan lebih dari 15 batang perhari sebanyak 10 orang (3,1%). Dapat terlihat perbedaan kategori jumlah batang rokok yang dikonsumsi mahasiswa sebelum dan sesudah melihat pesan gambar pada bungkus rokok. Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara setelah melihat pesan gambar pada bungkus rokok mengurangi jumlah batang rokok yang dikonsumsi perhari sehingga perokok dalam kategori perokok ringan 0 – 14 batang/hari sebanyak 164 orang (51,6%).

Rokok sangat membuat orang sulit untuk menghentikannya. Apabila seseorang yang merokok kemudian berhenti merokok mereka merasa ada yang terganggu dengan menghilangkan kebiasaan itu. Alasan mahasiswa untuk tetap merokok beragam, dari 318 mahasiswa sebanyak 141 orang (44,3%) memilih terlalu sulit untuk berhenti merokok. Penelitian ini sejalan dengan Rahmawati (2018) yang

menyatakan bahwa responden berterus terang ketahui serta mengetahui ancaman merokok, tetapi merasa dirinya tidak rentan terserang penyakit itu serta responden menyangka rokok sudah jadi bagian dari rutinitas hidupnya alhasil susah buat menyudahi merokok. Walaupun merokok dilarang di tempat- tempat biasa, namun orang senantiasa loyal kepada rokok. Inilah yang menimbulkan perokok amat susah meninggalkan rokok, sebab ketergantungan pada nikotin. Tetapi begitu, terdapat di antara mahasiswa yang mau menyudahi merokok.

Dari sejak PHW ditetapkan dan diberlakukan pada tahun 2014, mayoritas mahasiswa pernah melihatnya pada kemasan rokok. Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara sebanyak 316 orang (99,4%) pernah melihat pesan gambar pada bungkus rokok dan sebanyak 260 orang (81,8%) mengetahui perturan tentang pencantuman pesan gambar pada bungkus rokok. Penelitian ini sejalan dengan Brahmantya (2019) didapatkan hampir seluruh responden pernah melihatnya. Hasil penelitian lain menunjukkan 74% dan 86,8% responden pernah melihat PHW pada bungkus rokok.

Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara mendukung pesan gambar pada bungkus rokok di perbesar sebanyak 247 orang (77,7%) dan yang tidak mendukung sebanyak 71 orang (22,3%). Pesan gambar pada bungkus rokok di Indonesia hanya sebesar 40% dari permukaan bungkus rokok. Indonesia termasuk salah satu negara ASEAN yang terkecil dalam pencantuman peringatan kesehatan pada bungkus rokok. Penelitian ini sejalan dengan Ayodhya (2012) berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden setuju jika peringatan bergambar pada bungkus rokok diperbesar. Sejumlah 63 orang

(67,8%) responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, 13 orang (61,9%) responden memiliki pendapat setuju dan sangat setuju.

Berdasarkan analisis uji regresi linear hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi takut pada pesan gambar merokok sebabkan kanker mulut, pesan gambar sebabkan kanker tenggorokan, pesan gambar sebabkan kanker paru dan laring terhadap niat berhenti merokok (Sig <0,05). Persepsi takut pada pesan gambar bungkus rokok hanya 48,2% mempengaruhi mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara untuk berhenti merokok.

Dengan gambar-gambar yang ditampilkan pada kemasan bungkus rokok mahasiswa melihatnya dengan tampilan yang seram serta berbahaya, pada dasarnya ini akan memengaruhi pikiran mahasiswa bahwa rokok itu berbahaya dan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Penelitian ini sejalan dengan Brahmantya (2019) yang menunjukkan bahwa pada perokok yang mempunyai marah minus yang kokoh, mengarah sukses menyudahi merokok dibanding dengan yang kurang membuktikan marah minus(semacam khawatir, benci, ataupun takut). Dari riset itu, PHW yang mengakibatkan marah minus yang kokoh bisa dibilang sangat efisien mengantarkan akibat kesehatan dampak merokok, serta menyebabkan pergantian hasrat hingga dengan sikap merokok seorang.

Penelitian ini juga sejalan dengan Christy (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi PHW dan persepsi risiko merokok terhadap intensi (niat) berhenti merokok sesorang. Didapatkan dari 512 responden sebanyak 51 orang menyatakan takut ketika melihat PHW pada bungkus rokok. Perasaan takut

yang dirasakan mungkin terjadi karena responden khawatir gambar tersebut akan terjadi pada dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hamdan (2015) menunjukkan bahwa dari uji hipotesis terdapat nilai *p-value* (sig. 2-tailed) yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh dari pemberia peringatan kesehatan bahaya rokok terhadap niat berhenti merokok.

Christy (2019) menyatakan bahwa *Picture Health Warning* di bungkus rokok yang membagikan cerminan dari aspek resiko merokok dengan lebih akurat bisa menimbulkan rasa khawatir yang lebih besar serta hendak tingkatkan hasrat seorang buat menyudahi merokok. Peringatan kesehatan berfoto di balut rokok memunculkan intensi buat menyudahi ataupun kurangi merokok sebab bisa membangkitkan respon penuh emosi perokok semacam rasa khawatir atau takut yang ditimbulkan dari suatu lukisan, hingga terus menjadi besar pula akibatnya pada pergantian seikap, intensi serta pula sikap.

Walaupun banyak perokok yang memahami kalau merokok membahayakan kesehatan tetapi tetap saja melakukan perilaku merokok. Hal ini disebabkan persepsi resiko tiap orang berbeda- beda serta semakin tinggi persepsi resiko seorang kepada ancaman rokok maka akan meningkatkan niatnya buat menyudahi merokok.

4.2.2 Pengaruh Persepsi Pesan Gambar pada Bungkus Rokok terhadap Niat Berhenti Merokok dalam Perspektif Integratif

Pada penelitian ini terdapat pengaruh persepsi pesan gambar pada bungkus rokok terhadap niat berhenti merokok mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN

Sumatera Utara. Peringatan kesehatan bergambar yang tercantum pada bungkus rokok diatur dalam Permenkes No. 56 tahun 2017. Penempatan gambar dan tulisan peringatan bahaya merokok yang wajib dimuat pada setiap kemasan bungkus rokok, sebagai upaya pemerintah untuk menimbulkan rasa takut (*fear arousing*) agar menimbulkan kesan bahwa bahaya merokok itu memang nyata adanya dapat membunuh perokok serta berbahaya bagi lingkungan sekitar.

Peneliti mengaitkan dengan salah satu ayat didalam Al-Qur'an yaitu Q.S. Al-Ahzab ayat 70 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”

Dari ayat ini Allah swt berfirman “katakanlah perkataan yang benar”, pesan gambar pada bungkus rokok sebagai upaya promosi kesehatan diharapkan menunjukkan kebenaran dalam iklan menawarkan produk rokok. Aransemen ataupun mutu produk wajib cocok dengan apa yang di informasikan bagus lewat promosi ataupun advertensi. Semacam akibat ancaman merokok yang dicantumkan pada bungkus rokok dan isi pada rokok itu. Sesuai dengan PP No 109 Tahun 2012 dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 57 Tahun 2017 dengan diwajibkan mencantumkan peringatan tentang bahaya rokok sebesar 40% dari permukaan bungkus rokok.

Peneliti memilih mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara sebagai subjek penelitian. Terlihat dari kebiasaan mereka merokok mayoritas mahasiswa merokok setiap hari, terlebih lebih ketika di area kampus. Padahal

mereka mengetahui bahwa tujuan dari gambar pada bungkus rokok untuk mengurangi kebiasaan merokok.

Merokok termasuk kategori perbuatan melakukan *khaba'its* yang dilarang dalam Islam, sebagaimana di jelaskan dalam Q.S. Al-A'raf : 157.

يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ
الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma’ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk” (QS. Al-A'raf : 157)

Pesan gambar bungkus rokok sebagai upaya promosi kesehatan merupakan perbuatan yang baik (*makruf*). Pesan gambar yang dimuat dalam bungkus rokok merupakan hasil dari perbuatan yang buruk (*munkar*). Pesan gambar merokok sebabkan kanker mulut, merokok sebabkan kanker paru, merokok sebabkan kanker tenggorokan, merokok sebabkan kanker paru dan laring dan merokok sebabkan kanker tenggorokkan adalah hasil dari perbuatan buruk (*munkar*). Merokok juga bertentangan dengan unsur-unsur tujuan syariah (*Maqasid asyasyari'ah*), yaitu (1)perlindungan agama (*Hifz ad-din*), (2)perlindungan jiwa/raga (*Hifz an-nafs*), (3)perlindungan akal (*Hifz al-'aql*), (4)perlindungan keluarga (*Hifz an-nasl*), dan (5)perlindungan harta (*Hifz al-mal*).

Bagi seseorang yang belum atau tidak merokok wajib menghindarkan diri dan keluarganya dari coba-coba merokok, sebagaimana firman Allah swt pada Q.S. At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..”

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dengan mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dari api neraka. MUI melalui Ijtima Ulama yang diselenggarakan di Padang mengeluarkan Fatwa bahwa merokok adalah Haram. Merokok merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah swt, maka dari itu jauhilah dirimu dan peliharalah keluargamu agar tidak terjerumus pada yang haram.

Seseorang yang telah terlanjur menjadi perokok, wajib melakukan upaya dan berusaha sesuai dengan kemampuannya untuk berhenti dari kebiasaan merokok dengan mengingat Q.S Al-Ankabut ayat 69 :

وََالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhoan) kami, kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik”

Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam Q.S Al-Baqarah ayat 285 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”..

Kesuksesan seorang dalam usahanya buat tidak merokok ditetapkan oleh sepanjang mana niatnya buat menyudahi merokok. Hasrat yang kuat buat menyudahi merokok dengan cara keseluruhan hendak memantapkan perokok buat

mengendalikan perilakunya dalam situasi apapun pada dikala hendak melaksanakan kegiatan merokok. Strategi buat mengatur mengkonsumsi rokok ialah dengan menolong para perokok buat menyudahi dari Kerutinan merokok. Salah satu metode buat menolong upaya menyudahi merokok merupakan dengan mengenali hasrat menyudahi merokok serta faktor- faktor yang memperngaruhinya, dengan tujuan supaya bisa memastikan strategi yang pas buat menolong upaya menyudahi merokok. Pesan gambar pada bungkus rokok menampilkan gambar yang menyeramkan dengan tujuan agar seseorang yang membeli dan mengkonsumsi rokok takut bahwa gambar tersebut akan terjadi pada dirinya.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas responden dalam kategori usia 20 – 22 tahun dengan program studi Ilmu Hukum pada Semester II dan responden berpendapat hukum merokok adalah haram.
2. Pesan gambar merokok sebabkan kanker paru merupakan gambar yang paling menimbulkan persepsi takut pada mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara.
3. Terdapat hubungan antara persepsi takut pada pesan gambar merokok sebabkan kanker mulut ($p\text{-value} < 0,001$ $r = 0,373$), pesan gambar merokok sebabkan kanker paru ($p\text{-value} < 0,001$ $r = 0,260$), pesan gambar merokok sebabkan kanker tenggorokan ($p\text{-value} < 0,001$ $r = 0,425$), pesan gambar merokok sebabkan kanker paru dan laring ($p\text{-value} < 0,001$ $r = 0,420$) dan pesan gambar merokok sebabkan kanker tenggorokan ($p\text{-value} < 0,001$ $r = 0,272$) dengan niat berhenti merokok mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara.
4. Terdapat pengaruh persepsi takut pada pesan gambar merokok sebabkan kanker mulut, pesan gambar sebabkan kanker tenggorokan 1, pesan gambar sebabkan kanker paru dan laring terhadap niat berhenti merokok (Sig $< 0,05$). Persepsi takut pada pesan gambar bungkus rokok hanya

48,2% mempengaruhi mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara untuk berhenti merokok.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran sebagai berikut yaitu diantaranya :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan berfikir ilmiah, sistematis dalam kemampuan menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah dan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama tetapi kepada masyarakat umum tidak hanya mahasiswa ataupun remaja.
2. Hasil penelitian ini diharapkan perokok yang sudah mengetahui bahaya merokok untuk meminimalkan perilaku untuk tidak merokok melalui niat yang kuat pada akhirnya perokok berhasil berhenti merokok.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pemerintah khususnya Dinas Kesehatan dan Kementerian Kesehatan untuk memperbanyak pesan gambar merokok sebabkan kanker mulut, merokok sebabkan kanker tenggorokan 1 dan merokok sebabkan kanker paru dan laring karena pesan gambar ini paling menimbulkan rasa takut dan mempengaruhi niat berhenti merokok. Serta dapat mengkaji ulang Permenkes dengan mengganti pesan gambar yang tidak mempengaruhi niat berhenti merokok seseorang agar dapat menurunkan angka perokok di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyatama, I., Suryatna, U., & Kusumadinata, A. A. (2016). *Pengaruh Pesan Gambar Bahaya Merokok Terhadap Perubahan Perilaku Perokok Effect of Picture Message Warning Against Smoking Behaviour Change Smoker Abstrak 68 / I Adiyatama , U Suryatna , AA Kusumadinata. 2(April).*
- Al-Alim, Y. H. (n.d.). *Al-Maqasid al-Ammah asy-syariah al-islamiyah*. Cairo : Dar al-Hadits.
- Anna, L. kus. (2016). *Tiga Negara ASEAN Menuju Kemasan Rokok Standar*. Kompas.Com.
<https://health.kompas.com/read/2016/09/27/160000723/tiga.negara.asean.menuju.kemasan.rokok.standar>
- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 88–101.
- Aula, L. E. (2010). *Stop Merokok (Sekarang atau Tidak Sama Sekali)*. Jogjakarta : Garailmu.
- Basbatle. (2002). *Perawat Sebagai Pendidik : Prinsip-Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta : EGC.
- Brahmantya, Puspitasari, S. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Persepsi Mahasiswa Universitas Udayana Terhadap Pictorial Health Warning Pada Bungkus Rokok Di Indonesia. *Juli*, 9(7), 2020.
<http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
- Carissa, H. (2015). Perilaku Konsumsi Perokok Perempuan Usia 17-25 tahun terhadap Perubahan Isi Pesan pada Kemasan Produk Rokok. In *Tesis* (pp. 98–140). Universitas Kristen Satya Wacana Institutional Repository.
- Chabiba, O. (2021). *Analisis Maqasid Syariah dan Kesadaran Hukum Masyarakat terhadap Ijtihad Muhammadiyah dalam Fatwa tentang Haram Rokok. 6*.
<https://doi.org/10.21154/muslimheritage>.

- Christy, M. A. (2019). Persepsi Risiko Sebagai Mediator Hubungan antara Perhatian Terhadap Picture Health. In *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Dewi, R. N. (2015). Penerimaan Perokok Dan Mantan Perokok Terhadap Perubahan Label Peringatan Bahaya Rokok Yang Lama Ke Label Peringatan Bahaya Rokok Yang Baru. In *Tesis* (pp. 1–11). Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Drope, J., & Schluger, N. W. (2018). The tobacco atlas. Sixth edition. In *The companion volume to the tobaccoatlas.org* (Issue March). www.tobaccoatlas.org
- Ekawati, D., & Darmawan, E. S. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Peringatan Kesehatan pada Kemasan Rokok. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 8(2), 81–94. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/32211>
- El-Qardawi, S. M. Y. (1978). *Halal dan Haram dalam Pandangan Islam*. 163.
- Fauzi, R. (2015). *Hubungan Pesan Gambar pada Kemasan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Kepala Keluarga di Dusun Kesehatan Desa Tanoh Anou Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2015*.
- Ferizal, I. (2016). Mekanisme Pengujian Hukum Oleh Ulama Dalam Menetapkan Fatwa Haram Terhadap Rokok. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(1), 55–64.
- Hamdan, S. R. (2015). Pengaruh Peringatan Bahaya Rokok Bergambar Pada Intensi Berhenti Merokok. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(1), 241. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i1.1323>
- Hasni. (2019). Implementasi Fatwa MUI tentang Hukum Merokok (Studi pada Mahasiswa IAIN Parepare). In *Skripsi* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699). IAIN Parepare.
- Hutabarat, E. N. N., Rochadi, R. K., & Aulia, D. (2019). Pengaruh Karakteristik Dan Persepsi Individu Tentang Peringatan Bahaya Merokok Pada Bungkus

Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif Di Lingkungan Xxvii Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v3i1.1539>

Ihsan, M. (2017a). Analisis Metode Istinbath Hukum Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah Mengenai Hukum Merokok. In *Tesis* (Issue 1400018064). Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Ihsan, M. (2017b). Merokok Dalam Perspektif Muhammadiyah Dan Nahdhatul Ulama. *Al-Qadha Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 4(1), 16–33.

Jabbar, A. (2008). *Nge-Rokok Bikin Kamu Kaya*. Sukoharjo : Samudera.

Jaya, M. (2009). Pembunuh Berbahaya itu Bernama Rokok. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Issue 9). Yogyakarta : Riz'ma.

Kemenkes RI. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 109 Tahun 2012. *Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 19 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan*.

Kemenkes RI. (2013a). Laporan Riskesdas 2013. In *Science* (Vol. 127, Issue 3309). <https://doi.org/10.1126/science.127.3309.1275>

Kemenkes RI. (2013b). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 28 Tahun 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau*, 19(6), 631–637.

Kemenkes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 56 Tahun 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 56 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau*.

Kemenkes RI. (2018a). Laporan Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Utara

tahun 2018. In *Balitbangkes*.

Kemenkes RI. (2018b). Laporan Riskesdas 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 181–222.
[http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)

Kotler, P. (1997). *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian* (Edisi Ke 5). Jakarta : Erlangga.

Krisnasari, S., Tetra Dewi, F. S., & Wahab, A. (2017). Peringatan kemasan rokok bergambar dan intensi berhenti merokok di Kabupaten Sleman. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(4), 181. <https://doi.org/10.22146/bkm.16999>

Lake, W. R. R., Hadi, S., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa. *Nursing News*, 2(3), 843–856.
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/720/579>

Laurence, J. M. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta : PT. Grasindo.

Leventhal dan Cleary, 1980. (1980). The Smoking Problem: A Review of the Research and Theory in Behavioral Risk Modification. In *Psychological Bulletin* (Vol. 80, Issue 2).

Menteri Kesehatan. (2017). *Paparan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
<http://www.padk.kemkes.go.id/news>

Mu'tadin. (2002). *Remaja dan rokok*. www.e-psikologi.com

Mulyawati, I. (2015). Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. *Obesitas Sentral Dan Kadar Kolesterol Darah Total*, 11(1), 87–95.

Notoadmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi 2010*. Jakarta : PT. Rieneke Cipta.

Nurhayati, A. I. S. (2017). *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Depok : Prenadamedia Group.

Potter, P.A., & Perry, A. . (2005). *Buku ajar fundamental: konsep, proses dan praktik* (Editor Moica Ester Dkk (ed.); EGC).

- Putra, R. K. (2020). Hubungan Peringatan Gambar Pada Bungkus Rokok Terhadap Kesadaran Masyarakat Tentang Bahaya Merokok di Desa Beringin Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. In *Universitas Islam Negeri Sultan Syaif Kasim Riau*. (Issue 3825). <http://repository.uin-suska.ac.id/24639/>
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Restiyanti, P. (2005). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Rositaa, Rosita, D. L. S., & Abidinb, Z. (2012). Penentu Keberhasilan Berhenti Merokok Pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/kemas.v8i1.2252>
- Santoso, F. M. (2016). Pengaruh Pesan Pictorial Warning Kemasan Rokok pada Niat Berhenti Merokok : Uji Evoked Fear sebagai Variabel Pemediasi. In *Tesis* (pp. 1–15). Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Siddio, M. (2009). *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Tentang Pengharaman Merokok*. Skripsi: Yogyakarta.
- Sitepoe. (2000). *Kekhususan Rokok Indonesia*. Penerbit PT Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Sodik, M. A. (2018). *Merokok & Bahayanya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wpek5>
- Sukmana, O. (2003). *Dasar-dasar Psikologi Lingkungan*. Malang : UMM Pres.
- TCSC-IAKMI. (2013). *Atlas Tembakau Indonesia (Tobacco Atlas-Indonesian)*. March, 21. <http://tcsc-indonesia.org/wp-content/uploads/2014/02/Atlas.pdf>
- Thomas, F. V. (2019). *Thailand Terapkan Kemasan Rokok Polos, Indonesia Kapan?* Tirto.Id. <https://tirto.id/ehpR>
- Tobacco Control. (2019). *Tobacco (Control of Advertisements and Sale) Regulations 2019*. July, 1–38.
- Tobacco Control Laws. (2013). *Tobacco Regulation Gazete*.

- Trisnowati, H., Emildus Nabut, O., & Marlinawati, U. (2018). Persepsi terhadap Peringatan Kesehatan Bergambar pada Bungkus Rokok dan Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 10. <https://doi.org/10.24853/jkk.14.2.10-20>
- Tuter, R. M., Warouw, D. M. D., & Kalesaran, E. R. (2017). Pengaruh Gambar Kesehatan Pada Kemasan Rokok Terhadap Perilaku Merokok (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi). *Jurnal Ilmu Komunikasi FISPOL UNSRAT*, 6(4), 1–11.
- Ummah, S. (2017). *Jual Beli Rokok Dalam Perspektif Hukum Islam*. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/258>
- Walgito, B. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- WHO. (2008). *MPOWER: A policy package to reverse the tobacco epidemic*. Geneva: WHO.
- WHO. (2009). *WHO Report On The Global Tobacco Epidemic, 2009: Implementing smoke-free environments*.
- WHO. (2015). Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia report 2014. In *Who-Searo*. http://www.searo.who.int/tobacco/data/ino_rtc_reports/en/%5Cnhttp://www.searo.who.int/tobacco/documents/ino_gyts_report_2014.pdf
- Yuliati, R., Visualisasi, D., Kesehatan, A., Bungkus, P., Terhadap, R., Sikap, P., Di, P., & Samarinda, W. (2015). *Sikap Perokok Di Wilayah Samarinda Ulu (Rina Yuliati)*. 2–3.

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

8/7/2021

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MzU0NJY=>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1527/Un.11/KM.I/PP.00.9/06/2021 10 Juni 2021
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Sarah Fadhila Siregar
NIM : 0801173280
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 11 Oktober 1999
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : KOMPLEX ASTRA BLOK V NO.72

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Kampus II UIN Sumatera Utara Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Pengaruh Persepsi Pesan Gambar pada Bungkus Rokok terhadap Niat Berhenti Merokok Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 10 Juni 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. Mhd. Furqan, S.Si., M.Comp.Sc.
NIP. 198008062006041003

Tembusan:

- Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MzU0NJY=>

1/1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925, Fax.6615683 Medan Estate

Nomor : B.160/SH/PP.009/06/2021
Lamp : -
Prihal : Izin Riset

Medan, 16 Juni 2021

Kepada:

Yth. Sarah Fadhila Siregar.

Di -

Medan

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Menindak lanjuti Surat an Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan Nomor : B.1527/Un.11/KM.I /PP.009/06/2021 tanggal 10 Juni 2021 bersama ini kami sampaikan bahwa izin risetnya dapat dilaksanakan di Fakultas Syariah dan Hukum guna memperoleh informasi / keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi Program Sarjana (S-I).

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi.



Lampiran 2: Kuesioner Penelitian

KUESIONER

Picture Health Warning (PHW) Pada Bungkus Rokok

Petunjuk : Silahkan anda mengisi data identitas yang anda miliki :

I. Karakteristik

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Jurusan :

Semester :

Usia :

II. Perilaku Merokok

Petunjuk : Silahkan beri tanda (X) untuk memberikan jawaban yang anda pilih

A. Apakah Anda merokok?

Ya, setiap hari

Ya, kadang-kadang

Pernah, sekarang sudah tidak lagi

Tidak pernah merokok

B. Apakah Anda pernah mencoba berhenti merokok?

Ya Tidak

C. Umur pertama kali merokok.....tahun

D. Jumlah rokok yang anda hisap dalam satu hariBatang/ hari

E. Jenis rokok yang Anda konsumsi dalam seminggu terakhir

Kretek

Filter

Vape

Sisa

F. Apa Hukum merokok menurut Anda

Mubah

Makruh

Haram

III. Pesan Gambar Rokok

Petunjuk : Silahkan anda perhatikan gambar pesan gambar rokok yang ada dibawah ini dan berikan nilai pesan gambar yang membuat anda paling takut untuk merokok (nilai 10 menunjukkan anda sangat takut dan nilai 1 menunjukkan anda tidak takut sama sekali)

1. Apakah anda pernah melihat pesan gambar pada bungkus rokok?

Ya Tidak

2. Apakah anda tahu peraturan tentang pencantuman pesan gambar pada bungkus rokok?

Ya Tidak

Gambar 1. Kanker Mulut



a) Nilai untuk Pesan Gambar No 1 (Merokok menyebabkan kanker mulut)



Seberapa besar keinginan Anda untuk berhenti ketika melihat pesan gambar merokok menyebabkan kanker mulut



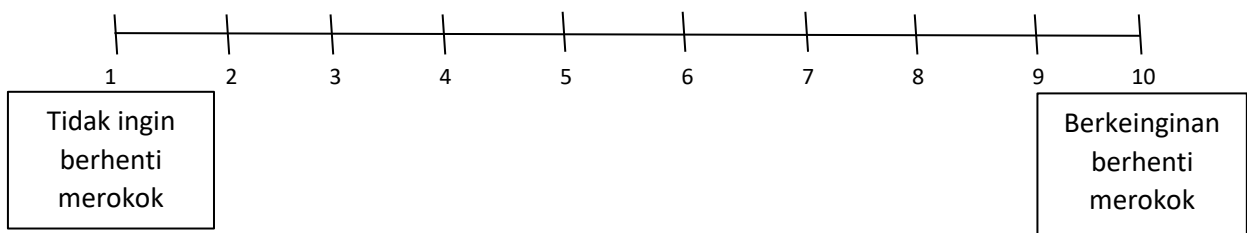
Gambar 2. Paru-paru yang menghitam karena kanker



a) Nilai untuk Pesan Gambar No 2 (Merokok menyebabkan Kanker Paru-Paru)



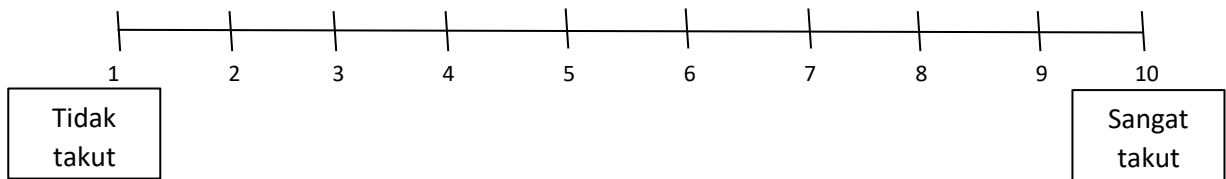
b) Seberapa besar keinginan Anda untuk berhenti ketika melihat pesan gambar merokok menyebabkan kanker paru-paru



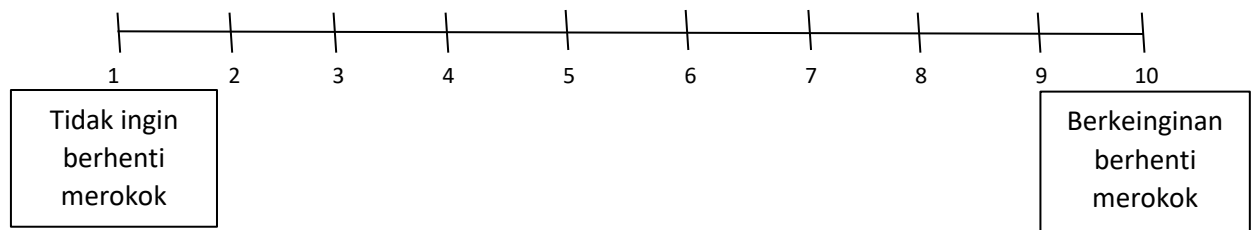
Gambar 3. Kanker Tenggorokan



a) Nilai untuk Pesan Gambar No 3 (Merokok menyebabkan Kanker tenggorokan)



b) Seberapa besar keinginan Anda untuk berhenti ketika melihat pesan gambar merokok menyebabkan kanker tenggorokan



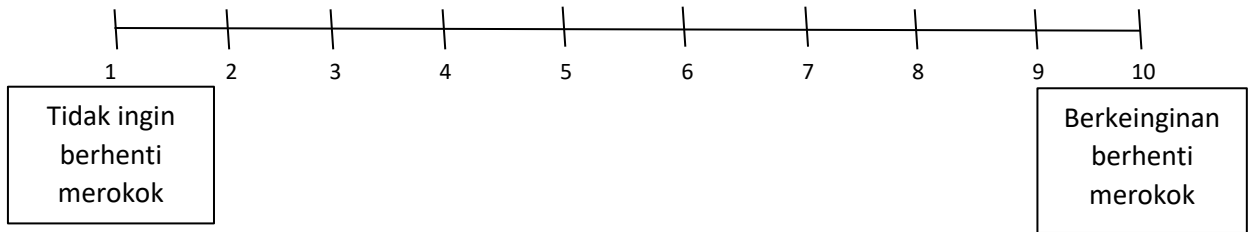
Gambar 4. Orang yang menderita kanker paru dan kanker laring



a) Nilai untuk Pesan Gambar No 4 (Merokok menyebabkan Kanker Paru dan laring)



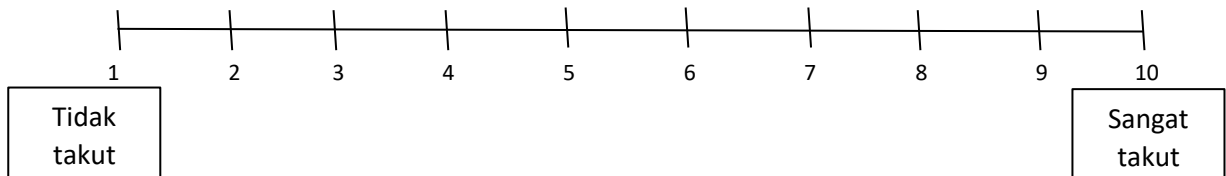
b) Seberapa besar keinginan Anda untuk berhenti ketika melihat pesan gambar merokok menyebabkan kanker paru dan laring



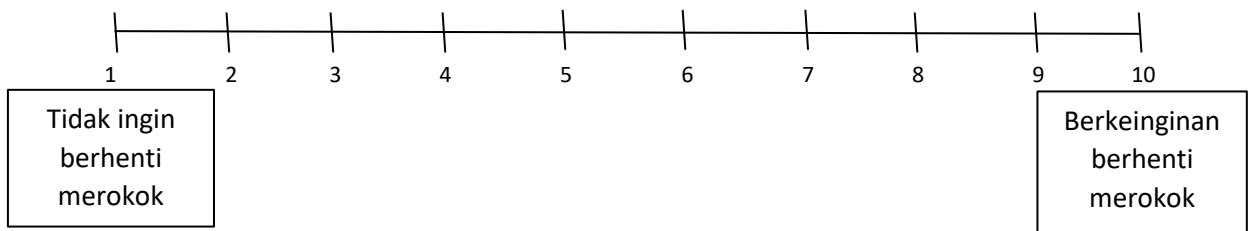
Gambar 5. Kanker Tenggorokan



a) Nilai untuk Pesan Gambar No 5 (Merokok menyebabkan Kanker Tenggorokan)



b) Seberapa besar keinginan Anda untuk berhenti ketika melihat pesan gambar merokok menyebabkan kanker tenggorokan



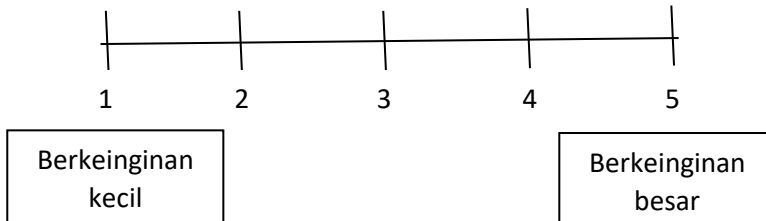
IV. Dampak Pesan bergambar rokok

A. Apakah pesan gambar rokok membuat anda takut untuk merokok

Takut Tidak Takut

B. Setelah melihat pesan gambar pada bungkus rokok, berapa jumlah rokok yang ingin Anda hisap dalam satu hari....batang/hari

C. Apakah setelah melihat pesan gambar pada bungkus rokok, seberapa besar keinginan anda untuk berhenti merokok



D. Apakah setelah melihat pesan gambar pada bungkus rokok, akan membuat anda :

1. Total berhenti merokok

Ya Tidak

2. Mengurangi mengonsumsi rokok

Ya Tidak

3. Tidak berpengaruh dan saya tetap merokok

Ya Tidak

Lampiran 3 : Output Hasil Analisis Data

ANALISIS UNIVARIAT

Kelompok Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17 - 19 Tahun	79	24,8	24,8	24,8
20 - 22 Tahun	192	60,4	60,4	85,2
> 23 Tahun	47	14,8	14,8	100,0
Total	318	100,0	100,0	

Program Studi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perbandingan Mazhab	53	16,7	16,7	16,7
Hukum Tatanegara (Siyasah)	50	15,7	15,7	32,4
Ahwal Al-Syakhshiyah	59	18,6	18,6	50,9
Hukum Ekonomi Syari'ah (muamalah)	57	17,9	17,9	68,9
Jinayah	36	11,3	11,3	80,2
Hukum	63	19,8	19,8	100,0
Total	318	100,0	100,0	

Semester

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Semester II	85	26,7	26,7	26,7
Semester IV	83	26,1	26,1	52,8
Semester VI	72	22,6	22,6	75,5
Semester VIII	78	24,5	24,5	100,0
Total	318	100,0	100,0	

Usia Mulai Merokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 16 Tahun	187	58,8	58,8	58,8
> 16 tahun	131	41,2	41,2	100,0
Total	318	100,0	100,0	

Jumlah Konsumsi Batang Rokok per Hari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0 - 4 batang/hari	51	16,0	16,0	16,0
5 - 14 batang/hari	237	74,5	74,5	90,6
> 15 batang/hari	30	9,4	9,4	100,0
Total	318	100,0	100,0	

Kebiasaan Merokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya, setiap hari	226	71,1	71,1	71,1
Ya, Kadang-kadang	63	19,8	19,8	90,9
Pernah, sekarang sudah tidak lagi	29	9,1	9,1	100,0
Total	318	100,0	100,0	

Jenis Rokok yang di Konsumsi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kretek	25	7,9	7,9	7,9
Filter	242	76,1	76,1	84,0
Vape	22	6,9	6,9	90,9
Tidak merokok	29	9,1	9,1	100,0
Total	318	100,0	100,0	

Hukum merokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mubah	45	14,2	14,2	14,2
Makruh	120	37,7	37,7	51,9
Haram	153	48,1	48,1	100,0
Total	318	100,0	100,0	

Melihat bungkus rokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	316	99,4	99,4	99,4
Tidak	2	,6	,6	100,0
Total	318	100,0	100,0	

Mengetahui Peraturan Pencantuman Peringatan Kesehatan pada Bungkus Rokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	58	18,2	18,2	18,2
Ya	260	81,8	81,8	100,0
Total	318	100,0	100,0	

Dukung perbesar Peringatan Kesehatan pada Bungkus Rokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	71	22,3	22,3	22,3
Ya	247	77,7	77,7	100,0
Total	318	100,0	100,0	

Alasan tetap merokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Berhenti dalam satu bulan kedepan	113	35,5	35,5	35,5
Berpikir untuk berhenti dalam 12 bulan kedepan	66	20,8	20,8	56,3
Berhenti merokok suatu hari nanti, tidak dalam 12 bulan kedepan	79	24,8	24,8	81,1
Tidak tertarik untuk berhenti merokok	33	10,4	10,4	91,5
Saya bukan perokok	27	8,5	8,5	100,0
Total	318	100,0	100,0	

Alasan tdk tertarik berhenti merokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak ada efek untuk kesehatan saya	21	6,6	6,6	6,6
Terlalu sulit untuk berhenti merokok	141	44,3	44,3	50,9
Merokok membuat saya lebih produktif	58	18,2	18,2	69,2
Keluarga/Teman setuju saya merokok	4	1,3	1,3	70,4
Keluarga/Teman merokok dan saya ingin merokok bersama mereka	9	2,8	2,8	73,3
Merokok membuat saya merasa lebih baik	58	18,2	18,2	91,5
Saya bukan perokok	27	8,5	8,5	100,0
Total	318	100,0	100,0	

Takut pada pesan gambar bungkus rokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Takut	88	27,7	27,7	27,7
Takut	230	72,3	72,3	100,0
Total	318	100,0	100,0	

Jumlah Rokok yang Dikonsumsi Setelah Melihat Pesan Gambar pada Bungkus Rokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0 - 4 batang/hari	164	51,6	51,6	51,6
5 - 14 batang/hari	144	45,3	45,3	96,9
> 15 batang/hari	10	3,1	3,1	100,0
Total	318	100,0	100,0	

Persepi takut pada Pesan Gambar Sebabkan Kanker Mulut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	21	6,6	6,6	6,6
	2	3	,9	,9	7,5
	3	5	1,6	1,6	9,1
	4	4	1,3	1,3	10,4
	5	19	6,0	6,0	16,4
	6	12	3,8	3,8	20,1
	7	42	13,2	13,2	33,3
	8	61	19,2	19,2	52,5
	9	42	13,2	13,2	65,7
	10	109	34,3	34,3	100,0
	Total	318	100,0	100,0	

Persepi takut pada Pesan Gambar Sebabkan Kanker Paru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	4,1	4,1	4,1
	2	8	2,5	2,5	6,6
	3	3	,9	,9	7,5
	4	2	,6	,6	8,2
	5	9	2,8	2,8	11,0
	6	14	4,4	4,4	15,4
	7	16	5,0	5,0	20,4
	8	22	6,9	6,9	27,4
	9	23	7,2	7,2	34,6
	10	208	65,4	65,4	100,0
	Total	318	100,0	100,0	

Persepi takut pada Pesan Gambar Sebabkan Kanker Tenggorokan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	4,1	4,1	4,1
	2	7	2,2	2,2	6,3
	3	4	1,3	1,3	7,5
	4	5	1,6	1,6	9,1
	5	19	6,0	6,0	15,1
	6	35	11,0	11,0	26,1
	7	54	17,0	17,0	43,1
	8	51	16,0	16,0	59,1
	9	20	6,3	6,3	65,4
	10	110	34,6	34,6	100,0
	Total	318	100,0	100,0	

Persepi takut pada Pesan Gambar Sebabkan Kanker Paru dan Laring

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	13	4,1	4,1	4,1
2	7	2,2	2,2	6,3
3	5	1,6	1,6	7,9
4	2	,6	,6	8,5
5	11	3,5	3,5	11,9
6	31	9,7	9,7	21,7
7	62	19,5	19,5	41,2
8	46	14,5	14,5	55,7
9	22	6,9	6,9	62,6
10	119	37,4	37,4	100,0
Total	318	100,0	100,0	

Persepi takut pada Pesan Gambar Sebabkan Kanker Tenggorokan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	10	3,1	3,1	3,1
2	6	1,9	1,9	5,0
3	4	1,3	1,3	6,3
4	4	1,3	1,3	7,5
5	5	1,6	1,6	9,1
6	11	3,5	3,5	12,6
7	28	8,8	8,8	21,4
8	18	5,7	5,7	27,0
9	26	8,2	8,2	35,2
10	206	64,8	64,8	100,0
Total	318	100,0	100,0	

Persepsi niat berhenti merokok setelah melihat pesan gambar merokok sebabkan kanker mulut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	2,5	2,5	2,5
2	5	1,6	1,6	4,1
3	5	1,6	1,6	5,7
4	9	2,8	2,8	8,5
5	19	6,0	6,0	14,5
6	21	6,6	6,6	21,1
7	58	18,2	18,2	39,3
8	41	12,9	12,9	52,2
9	19	6,0	6,0	58,2
10	133	41,8	41,8	100,0
Total	318	100,0	100,0	

**Persepsi niat berhenti merokok setelah melihat pesan gambar merokok
sebabkan kanker paru**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	1,3	1,3	1,3
2	3	,9	,9	2,2
3	4	1,3	1,3	3,5
4	7	2,2	2,2	5,7
5	12	3,8	3,8	9,4
6	20	6,3	6,3	15,7
7	27	8,5	8,5	24,2
8	42	13,2	13,2	37,4
9	24	7,5	7,5	45,0
10	175	55,0	55,0	100,0
Total	318	100,0	100,0	

**Persepsi niat berhenti merokok setelah melihat pesan gambar merokok
sebabkan kanker tenggorokan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	2,2	2,2	2,2
2	2	,6	,6	2,8
3	8	2,5	2,5	5,3
4	9	2,8	2,8	8,2
5	11	3,5	3,5	11,6
6	48	15,1	15,1	26,7
7	56	17,6	17,6	44,3
8	33	10,4	10,4	54,7
9	16	5,0	5,0	59,7
10	128	40,3	40,3	100,0
Total	318	100,0	100,0	

**Persepsi niat berhenti merokok setelah melihat pesan gambar merokok
sebabkan kanker paru dan laring**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	,9	,9	,9
2	5	1,6	1,6	2,5
3	8	2,5	2,5	5,0
4	4	1,3	1,3	6,3
5	16	5,0	5,0	11,3
6	37	11,6	11,6	23,0
7	59	18,6	18,6	41,5
8	36	11,3	11,3	52,8
9	16	5,0	5,0	57,9
10	134	42,1	42,1	100,0
Total	318	100,0	100,0	

**Persepsi niat berhenti merokok setelah melihat pesan gambar merokok
sebabkan kanker tenggorokan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	1,3	1,3	1,3
	2	1	,3	,3	1,6
	3	9	2,8	2,8	4,4
	4	5	1,6	1,6	6,0
	5	14	4,4	4,4	10,4
	6	25	7,9	7,9	18,2
	7	36	11,3	11,3	29,6
	8	29	9,1	9,1	38,7
	9	16	5,0	5,0	43,7
	10	179	56,3	56,3	100,0
	Total	318	100,0	100,0	

Niat berhenti merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	15	4,7	4,7	4,7
	2	30	9,4	9,4	14,2
	3	79	24,8	24,8	39,0
	4	47	14,8	14,8	53,8
	5	147	46,2	46,2	100,0
	Total	318	100,0	100,0	

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		P1 takut	P2 takut	P3 takut	P4 takut	P5 takut
N		318	318	318	318	318
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.78	8.65	7.64	7.80	8.73
	Std. Deviation	2.543	2.452	2.418	2.394	2.295
Most Extreme Differences	Absolute	.201	.363	.181	.195	.358
	Positive	.192	.291	.165	.179	.289
	Negative	-.201	-.363	-.181	-.195	-.358
Test Statistic		.201	.363	.181	.195	.358
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		P1 jijik	P2 jijik	P3 jijik	P4 jijik	P5 jijik
N		318	318	318	318	318
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.29	8.69	7.46	7.47	8.69
	Std. Deviation	2.457	2.443	2.507	2.524	2.336
Most Extreme Differences	Absolute	.253	.374	.165	.182	.367
	Positive	.244	.296	.156	.158	.287
	Negative	-.253	-.374	-.165	-.182	-.367
Test Statistic		.253	.374	.165	.182	.367
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		P1 khawatir	P2 khawatir	P3 khawatir	P4 khawatir	P5 khawatir
N		318	318	318	318	318
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.81	8.56	7.68	7.80	8.68
	Std. Deviation	2.521	2.278	2.438	2.403	2.246
Most Extreme Differences	Absolute	.200	.347	.228	.244	.370
	Positive	.193	.263	.171	.180	.278
	Negative	-.200	-.347	-.228	-.244	-.370
Test Statistic		.200	.347	.228	.244	.370
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		P1 berlebihan	P2 berlebihan	P3 berlebihan	P4 berlebihan	P5 berlebihan
N		318	318	318	318	318
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.52	5.69	5.40	5.87	5.96
	Std. Deviation	2.909	3.033	2.833	3.038	3.196
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.113	.124	.120	.145
	Positive	.123	.111	.108	.112	.113
	Negative	-.144	-.113	-.124	-.120	-.145
Test Statistic		.144	.113	.124	.120	.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Niat berhenti merokok
N		318
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.88
	Std. Deviation	1.226
Most Extreme Differences	Absolute	.281
	Positive	.181
	Negative	-.281
Test Statistic		.281
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

ANALISIS BIVARIAT

Uji Korelasi

Persepsi takut pada pesan gambar bungkus rokok dengan niat berhenti merokok

Correlations

		P1 takut	P2 takut	P3 takut	P4 takut	P5 takut	Niat berhenti merokok
P1 takut	Pearson Correlation	1	,826**	,753**	,712**	,789**	,373**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	318	318	318	318	318	318
P2 takut	Pearson Correlation	,826**	1	,712**	,715**	,896**	,260**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	318	318	318	318	318	318
P3 takut	Pearson Correlation	,753**	,712**	1	,816**	,732**	,425**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	318	318	318	318	318	318
P4 takut	Pearson Correlation	,712**	,715**	,816**	1	,751**	,420**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	318	318	318	318	318	318
P5 takut	Pearson Correlation	,789**	,896**	,732**	,751**	1	,272**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	318	318	318	318	318	318
Niat berhenti merokok	Pearson Correlation	,373**	,260**	,425**	,420**	,272**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	318	318	318	318	318	318

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

ANALISIS MULTIVARIAT

Uji Regresi Linear Berganda

Pengaruh persepsi takut pada pesan gambar bungkus rokok terhadap niat berhenti merokok

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,482 ^a	,233	,220	1,083

a. Predictors: (Constant), P5 takut, P3 takut, P1 takut, P4 takut, P2 takut

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	2,370	,243		9,750	,000	1,892	2,849
	P1 takut	,138	,047	,286	2,943	,003	,046	,230
	P2 takut	-,111	,062	-,221	-1,781	,076	-,233	,012
	P3 takut	,120	,048	,238	2,494	,013	,025	,215
	P4 takut	,150	,048	,292	3,129	,002	,056	,244
	P5 takut	-,079	,064	-,148	-1,233	,219	-,206	,047

a. Dependent Variable: Niat berhenti merokok